

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Dakwah Visual**

Salah satu unsur penting dalam dakwah yang harus relevan dengan kondisi kekinian adalah media dakwah. Secara umum media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah ini dapat dirancang oleh para da'I sesuai dengan kondisi mad'u yang dihadapinya. Hamzah Ya'qub seperti yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz membagi beberapa bentuk media dakwah, diantaranya; 1) media lisan; 2) media tulisan; 3) media lukisan; 4) media audio visual; 5) media perbuatan atau akhlak.<sup>1</sup>

Dakwah erat kaitannya dengan berkomunikasi, agar penyampaian dakwah sesuai dengan unsur komunikasi yang baik. Ilmu komunikasi sangatlah pesat perkembangannya. Salah satu disiplinnya adalah ilmu komunikasi yang berbentuk komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan komunikasi melalui penglihatan yang merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh 22 asyraf penglihatan. Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, komunikasi visual suatu disiplin ilmu sebagai penunjang kegiatan dakwah. Kekuatan utama dalam penyampaian pesan dalam komunikasi visual adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna, atau pesan.<sup>3</sup>

Islam merupakan agama yang merangkumi segala aspek kehidupan manusia termasuk bidang seni dan dakwah. Hal tersebut dikarenakan jiwa manusia yang diciptakan oleh Allah Swt bukanlah untuk beribadah semata, namun juga menyentuh perkara-perkara lain supaya membolehkan mereka meringankan

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 120-121.

<sup>2</sup> Sumbo Tinarbuko, DEKAVE Desain Komunikasi visual–Penanda Akhir Zaman Masyarakat Global, (Yogyakarta: Caps, 2015), h.5.

<sup>3</sup> Adi Kusrianto, Pengantar Desain Komunikasi Visual, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 10.

beban dan pikirannya. Seperti dakwah visual kaligrafi al-qur'an yang merupakan aspek yang diperlukan dalam kehidupan selagi tidak berlebih-lebihan atau melanggar batas-batas syariat yang telah ditentukan oleh ajaran Islam sesuai perintah Allah SWT dan mengikut Sunnah Rasulullah saw.

Dakwah visual kaligrafi alqur'an diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang mengajak untuk berbuat amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan pedoman dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, dengan memanfaatkan media kaligrafi sebagai visual. Penempatan kaligrafi sebagai visual bermacam-macam.

Realisasi kaligrafi dalam dakwah Islam dapat terjadi dikarenakan jiwa manusia yang diciptakan oleh Allah Swt untuk menyentuh perkara lain. Islam itu lebih dari sekadar sistem teologi, karena mencakup pula unsur kebudayaan yang sempurna. Gazalba<sup>4</sup> juga menyatakan bahwa Islam bukan sekadar agama (ibadah mahdah), tetapi pula mencakup kebudayaan. Oleh karena itu, semua unsur kebudayaan, sebagaimana dirumuskan oleh Koentjaraningrat<sup>5</sup> meliputi (1) sistem dan organisasi kemasyarakatan; (2) sistem religi dan upacara keagamaan; (3) sistem mata pencaharian; (4) sistem (ilmu) pengetahuan; (5) sistem teknologi dan peralatan; (6) bahasa; dan (7) kesenian—telah diatur dalam Islam.

Kelebihan kaligrafi sebagai media visual diantara media dakwah lainnya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tampilan yang sifatnya konkrit
2. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu
3. Gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk 23asyara usia berapa saja
5. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

---

<sup>4</sup> Gazalba, Sidi. Asas Kebudayaan Islam: Fiqh, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan, Masyarakat Dan Agama. Bulan Bintang, 1978.

<sup>5</sup> Koentjaraningrat. Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan. Gramedia, 1974.

Kaligrafi merupakan segala yang halus dan indah lagi menyenangkan hati serta perasaan manusia, apakah ia merupakan hasil ciptaan Allah Swt ataupun yang dihasilkan oleh fikiran, 24asyaraka, imaginasi dan perbuatan seorang manusia.<sup>6</sup> Secara harfiah seni kaligrafi ditakrifkan oleh Ibnu Khaldun<sup>7</sup> dalam bukunya al-Muqaddimah “Kaligrafi adalah lukisan dan bentuk harfiah yang menunjukkan kepada kalimat didengar yang mengisyaratkan apa yang ada di dalam jiwa.” Adapun pengertian istilah al-khat (الخط) (ada beberapa pengertian agak berbeda antara para pakar kaligrafi, hal ini tergantung kepada sudut pandangan masing-masing. Menurut Ibrahīm ibn Muhammad al-Shaybāni,<sup>8</sup> mengatakan bahwa:

الخط لسان اليد وبهجة الضمير وسفير العقول ووصي الفكر وسالحه وأنس  
الخوان عند الفرقة ومحادثتهم على بعد المسافة و مستودع الشر وديوان الأمور.

Maksudnya: Khat adalah merupakan lidahnya tangan, kecantikan rasa, penggerak akal, penasehat fikiran, senjata pengetahuan, perekat persaudaraan ketika bertikai dan pembicara ketika berjauhan, pencegah segala keburukan dan khazanah berbagai masalah kehidupan.

Seni kaligrafi Islam merupakan komponen yang dapat melengkapi keindahan tulisan Al-Qur’an dengan memiliki etika dan estetika.

## **B. Jenis Kaligrafi yang Dijadikan Media Dakwah**

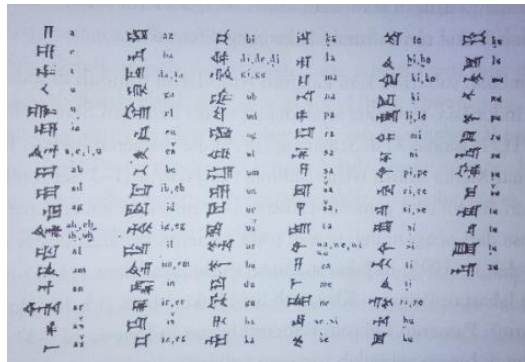
Kaligrafi mula-mula ditemukan di Mesir, yaitu sejak zaman perunggu yang kemudian tersebar ke Asia dan Eropa setelah mengalami banyak perubahan. Kaligrafi Mesir disebut Hieroglif berkembang menjadi Hieatik dan Demotik. Tulisan ini ditemukan 3.200 SM di Lembah Nil bentuknya

<sup>6</sup> Abdul Gani Samsudin, et.al. 2001. Seni dalam Islam. Petaling Jaya: Intel Multimedia and Publication. Hal 3

<sup>7</sup> Ibnu Khaldun. T.th. al-Muqaddimah. T.tp, hlm. 173.

<sup>8</sup> Aiman Abdul Salām. 2002, hlm. 9.

tidak berupa kata-kata terputus seperti tulisan paku, akan tetapi seperti bentuk gambar sebagai simbol pokok tulisan yang mengandung isyarat.



Gambar 2. 1 Tulisan Baku Babilonia  
Terdiri atas 598 Huruf (Sumber: Sirajuddin, 2020: 74)

Selanjutnya kaligrafi bangsa Kan'an Semit inilah yang diduga kelak menjadi cikal bakal kaligrafi Arab.<sup>9</sup>

Sejarah perkembangan kaligrafi sebagai media dakwah melibatkan penggunaan seni tulisan indah ini untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Dalam konteks Islam, kaligrafi telah digunakan sejak awal perkembangan agama tersebut sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Allah yang terkandung dalam Al-Quran.

Sejak zaman Nabi Muhammad saw, kaligrafi menjadi sarana penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Dalam tulisan Mushaf Al-Quran, kaligrafi digunakan untuk menghiasi teks suci, memberikan keindahan visual dan menghormati keagungan isinya. Kaligrafi juga digunakan untuk menghiasi dinding masjid, bangunan Islam, makam dan benda-benda keagamaan lainnya. Dengan bantuan kaligrafi, pesan-pesan religi dapat disampaikan dengan cara yang indah dan mengagumkan sehingga menarik perhatian dan mempengaruhi pemahaman serta emosi orang yang melihatnya.

<sup>9</sup> *Ibid.*, *Seni Kaligrafi Islam*, hal.9

Selain itu, kaligrafi juga digunakan dalam seni dekoratif dan seni rupa untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih luas. Seniman kaligrafi menciptakan karya seni yang memadukan huruf Arab dengan unsur artistik lainnya seperti lukisan, gambar, dan motif dekoratif. Karya-karya ini menyampaikan pesan-pesan religius dengan cara yang estetis, menarik perhatian, dan mendorong refleksi spiritual pada penikmatnya.

Berikut adalah penjelasan dari masa-ke masa perkembangan penggunaan kaligrafi di dunia:

a. Zaman Daulah Umayyah

Sejarah perkembangan kaligrafi dimulai pada masa pemerintahan Bani Umayyah sekitar abad ke-7 hingga awal abad ke-8 Masehi. Sayangnya, dokumentasi sejarah kaligrafi pada dekade ini belum tersedia secara lengkap. Hal ini disebabkan tindakan penghancuran dan penindasan beberapa khalifah Dinasti Abbasiyah yang menggantikannya antara tahun 750 dan 1258. Dinasti Abbasiyah sendiri memerintahkan penghancuran sejarah Bani Umayyah dan dokumen-dokumen terkait untuk mereka.

Perusakan ini berimplikasi pada minimnya bukti dan dokumen yang bisa memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan kaligrafi pada masa Bani Umayyah. Dalam upaya menghapus jejak Bani Umayyah dan menciptakan identitas baru, Bani Abbasiyah juga berusaha menghapus sejarah mereka dan menghapus catatan yang mungkin mengungkap keberhasilan dan prestasi Bani Umayyah dalam seni menulis.

Namun, terlepas dari kekurangan dokumentasi, perkembangan kaligrafi pada masa Bani Umayyah berperan penting dalam perkembangan gaya dan teknik penulisan Arab. Pengaruh dan warisan kaligrafi Umayyah bertahan dan diadopsi oleh dinasti Abbasiyah kemudian. Meski belum ada bukti tertulis yang lengkap, memahami

sejarah yang ada membantu kita memahami jalan dan perkembangan kaligrafi Islam hingga saat ini.

Melalui Dakwah, dalam konteks kaligrafi memahami minimnya dokumentasi dan kehancuran sejarah pada masa Bani Umayyah dan awal Dinasti Abbasiyah menjadi tantangan dalam mempelajari sejarah perkembangan kaligrafi. Namun, hal ini mendorong para peneliti dan perancang visual produk untuk melestarikan dan mengapresiasi nilai-nilai sejarah kaligrafi yang tersisa serta berinovasi dalam karya kaligrafi yang relevan dan bermakna secara sosial. Namun, pada masa ini ada seorang pakar yang telah membuat catatan terbesar sepanjang periode pertumbuhan kaligrafi. Ia adalah Quthbah Al-Muharrir, kaligrafer Umayyah yang paling lama bertahan. Kecakapannya yang luar biasa mampu menumbuhkan serta memperbaharui tulisan yang akhirnya berlaku umum sejak kehadirannya.<sup>10</sup>

b. Zaman Daulah Abbasiyah

Pada tahun awal munculnya kaligrafi (749-1258M) masa Dinasti Abbasiyah diidentifikasi dengan kiprahnya dua kaligrafer terkemuka yakni Al Dahak bin Ajlan dan Ishaq bin Hammad yang keduanya berasal dari Syiria. Kaligrafer pertama hidup pada masa kekhalifahan Al Safah (749) sedangkan yang kedua berada pada puncak karirnya pada masa antara khalifah Abu Ja'far Al Mansur (759) sampai dengan khalifah ketiga Al Mahdi (775). Kedua kaligrafer ini dianggap berjasa menyelamatkan kontinuitas rantai sejarah kaligrafi. Dan juga kaligrafer inilah yang dinilai berperan bagi perkembangan tulisan kursif modern sebelum munculnya maestro Ibn Muqlah.

Pada masa keemasan Dinasti Abbasiyah di Bagdad, terdapat beberapa ahli kaligrafi yang dianggap sangat berpengaruh dan memiliki kepentingan tersendiri dalam perkembangan kaligrafi Islam. Mereka adalah Ibnu Muqlah, Ibnu Bawwab dan Yaqut Al Mu'tashimi.

---

<sup>10</sup> *Ibid., Seni Kaligrafi Islam* hal.74

Ketiga ahli kaligrafi ini dianggap sebagai tokoh penting dalam sejarah kaligrafi Islam.<sup>11</sup>

Ibnu Muqlah adalah seorang kaligrafer terkenal yang aktif pada abad ke-10 Masehi. Ia berperan penting dalam mengembangkan prinsip dasar kaligrafi dan memperkenalkan konsep keselarasan proporsional dalam penulisan huruf Arab. Kontribusinya untuk menetapkan standar kaligrafi sangat dihormati dan pengaruhnya dapat dilihat dalam karya kaligrafi selanjutnya.

Selanjutnya juga ada Ibnu Bawwab, yang dikenal sebagai Bawwab Al-Khat, adalah seorang kaligrafer terkenal di abad ke-11 Masehi. Ia terkenal dengan gaya kaligrafinya yang disebut “Bawwabi” yang bercirikan keindahan dan teknik yang tinggi. Ibnu Bawwab mengembangkan teknik baru dalam kaligrafi yang mempengaruhi perkembangan gaya kaligrafi selanjutnya.

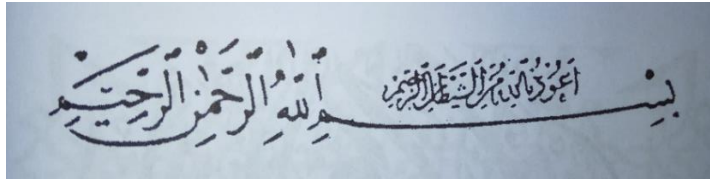
Yaqut Al Mu'tashimi adalah seorang kaligrafer terkenal pada abad ke-13 Masehi. Ia dianggap sebagai master gaya kaligrafi “Naskh” dan mengintegrasikan elemen estetika yang indah dalam karya-karyanya. Karya-karya Yaqut Al Mu'tashim diapresiasi karena kehalusan dan ketepatan penulisannya serta penggunaan ornamentasi yang khas.

Ketiga kaligrafi tersebut berperan penting dalam pengembangan dan pengayaan seni kaligrafi Islam. Kontribusinya dalam pengembangan gaya, teknik, dan prinsip kaligrafi telah mempengaruhi perkembangan seni tulis murni hingga saat ini. Memahami peran dan kontribusi Ibnu Muqlah, Ibnu Bawwab dan Yaqut Al Mu'tashim membantu untuk mengapresiasi nilai sejarah dan keindahan kaligrafi dalam konteks dakwah melalui kaligrafi.

a. Khat Naskhi

---

<sup>11</sup> Nurul Makin, op. cit. hal.42-43



Gambar 2. 2 Khat Naskhi  
(Sumber: Sirajuddin, 2020: 365)

Nama tulisan Naskhi secara etimologi berasal dari kata kerja *nasakha* yang berarti telah menghapus, dikatakan begitu dikarenakan tulisan naskhi ini telah menghapus tulisan yang telah ada sebelumnya yaitu tulisan kufi.<sup>12</sup> Dialain naskhi dikategorikan kepada nama tulisan berdasarkan jenis pekerjaan (naskah), digunakan untuk menulis naskah biasa.<sup>13</sup>

Perkembangan aksara Naskhi berperan penting dalam sejarah kaligrafi Islam. Sebelumnya, aksara Kufah banyak digunakan, namun kemudian aksara Naskhi berkembang menjadi alternatif yang lebih praktis dan mudah dibaca. Naskh memiliki font yang lebih tipis dan proporsional dengan garis yang lebih halus dan kurva yang lebih lembut. Produksi aksara Naskh membuatnya lebih cocok untuk menulis teks sehari-hari seperti Alquran, Hadis, dan karya sastra lainnya.

Dalam konteks Dakwah melalui Kaligrafi (Studi Desain Visual Produk Jawa Barat), pemahaman tentang nama tulisan Naskhi sebagai perubahan dan penggantian dari tulisan Kufi menjadi relevan. Perkembangan tulisan Naskhi menunjukkan adaptasi dan inovasi dalam kaligrafi sebagai sarana dakwah.

---

<sup>12</sup> Didin Sirajuddin, op. cit., *Seni Kaligrafi Islam*, hal.125

<sup>13</sup> Didin Sirajuddin, op. cit., *Seni Kaligrafi Islam*, hal.171





Gambar 2. 3 Contoh Khat Naskhi pada Produk Baju Bertuliskan Shabran yaa nafsi

Foto di atas adalah contoh desain visual produk yang menggunakan kaligrafi dengan tulisan Naskhi memungkinkan para desainer untuk memilih gaya tulisan yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara visual dengan mudah dibaca dan dipahami oleh masyarakat.

Pada baju tersebut tertulis kata bahasa arab dengan tulisan khat naskhi yang berartikan sabarlah wahai diri. “Sabarlah wahai diri” dalam konteks umum dapat diartikan sebagai sebuah pengingat untuk tetap sabar dan tabah menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam kehidupan, termasuk dalam konteks berdakwah. Sebagai seorang muslim, harus selalu bersabar dalam menghadapi berbagai rintangan dan menjalankan amanah dakwah dengan ikhlas dan sabar, serta meyakini bahwa segala yang terjadi dalam hidup kita adalah kehendak Allah Swt dan pasti ada hikmah di baliknya.

Menurut pendekatan dakwah Islam, kata bersabarlah sangat penting penting karena kesabaran dalam pendekatan Islam dalam dakwah diantaranya;

- 1) Kesabaran untuk mengatasi tantangan: saat berdakwah seorang dai harus menghadapi berbagai tantangan, seperti penolakan,

kritik, atau bahkan ancaman dengan kepala dingin. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghadapi tantangan ini dengan kesabaran.

- 2) Tunggu dengan sabar untuk hasilnya: dakwah tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan waktu dan kesabaran untuk melihat hasilnya. Oleh karena itu seseorang harus bersabar menunggu hasil dakwah yang dilakukan. Sabar dalam berdakwah.
- 3) Saat berdakwah, seseorang harus bersabar dan menyampaikan pesan-pesan Islam kepada orang lain. Hal ini karena tidak semua orang akan dengan mudah menerima pesan tersebut, oleh karena itu diperlukan kesabaran dan ketekunan dalam praktek dakwah.
- 4) Kesabaran dalam menghadapi perbedaan: Dalam berdakwah Tuhan bertemu orang-orang dengan pendapat atau keyakinan yang berbeda. Oleh karena itu, seseorang harus bersabar dalam menghadapi perbedaan tersebut dengan tetap mengedepankan akhlak yang baik.

b. Khat Tsuluts



Gambar 2. 4 Khat Tsuluts

(Sumber: Sirajuddin, 2020: 361)

Kata tsuluts ini diambil dari bahasa arab “tsuluts” yang berartikan sepertiga. Sepertiga disini ditandai dengan ukuran kalam (pena).<sup>14</sup> Gaya ini merupakan parameter dari semua jenis kaligrafi kelompok kursif klasik. Maka, tsuluts dijuluki dengan ‘ibu’ segala tulisan arab

---

<sup>14</sup> Sirajuddin., Op.cit., *Seni Kaligrafi Islam*, hal.172

kursif. Seorang kaligrafer belum sempurna dianggap sebagai seniman tulisan yang piawai bila belum mampu ‘menaklukkan’ rumus-rumus tsuluts.<sup>15</sup>

Kaligrafi sebagai seni tulis indah telah lama menjadi bagian penting dari tradisi seni Islam. Dakwah, pekerjaan menyampaikan pesan-pesan keagamaan, juga memainkan peran sentral dalam masyarakat Islam. Ketika kedua unsur ini digabungkan, kaligrafi menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah.

Sebagai bagian dari kajian terhadap komunikasi visual produk baju di Sukabumi Jawa Barat, tema dakwah dapat dipadukan dengan kaligrafi sebagai elemen desain yang dominan. Penggunaan kaligrafi pada produk memungkinkan pesan dakwah tersampaikan dengan indah dan menarik.

Misalnya di Jawa Barat dapat menggunakan gaya Tsuluts dalam desain produknya. Kaligrafi gaya Tsulut yang elegan dan artistik dapat menarik perhatian pelanggan dan menyampaikan pesan yang kuat. Menggunakan kaligrafi ini pada produk seperti pakaian, tas atau hiasan dinding bisa menjadi cara yang ampuh untuk menyebarkan nilai-nilai agama, menginspirasi kebaikan dan meningkatkan kesadaran akan ajaran Islam.

---

<sup>15</sup> Nurul Makin, op.cit. hal.120



Gambar 2. 5 Contoh Khat Tsuluts pada Produk Baju kaligrafi bertuliskan basmallah

Seperti gambar di atas, “Bismillahirrahmanirrahim” merupakan kalimat Basmalah yang dapat dijadikan sebagai isi pesan dakwah dalam teks kaos. Basmalah adalah pembukaan Islam yang berarti “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” Ungkapan ini memiliki makna yang dalam dan mencerminkan ketakwaan dan ketergantungan seorang muslim kepada Allah.

Dalam konteks menelaah komunikasi visual produk di Jawa Barat, tema dakwah dapat dikaitkan dengan kaligrafi dengan menggunakan frase basmalah. Kaligrafi basmalah dapat diterapkan pada desain pakaian dengan gaya kaligrafi yang indah dan mencolok.

Desain pakaian yang menampilkan kaligrafi Basmalah dapat menyampaikan pesan dakwah yang kuat. Setiap kali seseorang memakai baju itu, kalimat Basmalah ditampilkan, mengingatkan pemakainya akan pentingnya memulai setiap aktivitas dengan menyebut nama Allah. Hal ini dapat merangsang pemikiran dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, komunikasi visual produk di Jawa Barat dengan kaligrafi Basmalah juga dapat menarik perhatian bagi yang

melihatnya. Menggunakan gaya kaligrafi yang unik dan estetik dapat membuat produknya lebih menonjol dan membuat pesan dakwah yang terkandung dalam kalimat Basmalah lebih mudah tersampaikan ke masyarakat luas.

Dengan menampilkan produk baju dengan kaligrafi Basmalah, dakwah dapat disebarkan dengan cara yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan estetik. Sebuah pesan dakwah dapat berisi pengingat akan pentingnya memulai setiap perbuatan dengan menyebut nama Allah dan mengingatkan-Nya akan cinta-Nya. Itu dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan menginspirasi orang untuk hidup dalam cinta dan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi Basmalah dalam desain visual produk baju di Sukabumi Jawa Barat dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Desain busana yang menampilkan kaligrafi Basmalah dapat meningkatkan kesadaran spiritual, menginspirasi kebaikan, dan memperluas jangkauan pesan dakwah di masyarakat.

Selain itu produk dengan kaligrafi dakwah dapat melibatkan lebih banyak masyarakat baik dari komunitas muslim maupun non muslim dengan desain visual yang menarik dan estetika yang khas. Hal ini dapat membantu meningkatkan popularitas dan keberlangsungan usaha kecil menengah di Jawa Barat serta meningkatkan jangkauan pesan dakwah yang disampaikan melalui produknya.

Maka penggunaan kaligrafi Tsuluts dari Arab yang berarti “bagian ketiga” dalam konteks desain visual produk di Jawa Barat dapat dikaitkan dengan tema dakwah. Gaya ini menambah dimensi seni dan keindahan pada produk yang meningkatkan pesan religius yang ingin disampaikan melalui kaligrafi. Dengan demikian, kaligrafi

dakwah dapat menjadi sarana yang ampuh untuk mempromosikan nilai-nilai agama dan memperluas jangkauan pesan dakwah di masyarakat.

c. Khat Farisi



Gambar 2. 6 Khat Farisi  
(Sumber: Sirajuddin, 2020: 366)

Istilah “Farisi” mengacu pada manuskrip yang berasal dan berkembang di wilayah Faris (Furs), zaman modern Iran. Jenis tulisan ini sering digunakan dalam Naskah Shah Nameh, sebuah 35asyarak puisi sastra yang berasal dari Iran. Tulisan Farisi ini memiliki keunikan dan keindahan pada kaligrafi yang digunakan.<sup>16</sup>

Dalam konteks menelaah komunikasi visual produk visual di Jawa Barat yang bertemakan dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi Farisi. Kaligrafi Farisi dapat diterapkan pada desain produk seperti hiasan dinding, tas atau aksesoris dengan gaya tulisan yang khas dan estetik. Kaligrafi Farisi pada produk dapat menyampaikan pesan dakwah secara 35asyarak dan menarik. Perancangan visual menggunakan kaligrafi Farisi pada produk dapat menampilkan keindahan tulisan dan menarik perhatian orang yang melihatnya.

Selain itu, penggunaan kaligrafi Farisi dalam desain visualnya juga menambah sentuhan eksotik dan berasal dari warisan budaya Iran. Hal ini dapat memperkaya pilihan desain dan meningkatkan daya tarik produk di Jawa Barat, sehingga pesan dakwah yang

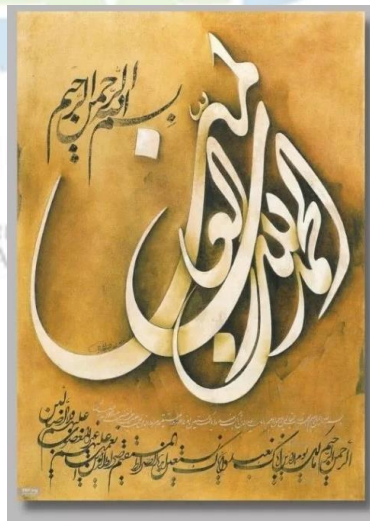
---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.128

terkandung dalam kaligrafi Farisi dapat tersampaikan dengan lebih efektif kepada masyarakat luas.

Dengan tema Dakwah, penggunaan kaligrafi Farisi pada desain visual produk di Jawa Barat dapat menggambarkan nilai keindahan serta nilai religi. Pesan dakwah yang ingin disampaikan melalui produk yang menampilkan kaligrafi Farisi dapat mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam Shah Nameh seperti kebijaksanaan, tekad dan semangat juang.

Dengan demikian, penggunaan kaligrafi Farisi dalam desain visual produk Jawa Barat dapat memadukan keindahan tulisan dengan tema dakwah. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni kaligrafi, memperluas jangkauan pesan dakwah yang ingin disampaikan, serta mengedepankan nilai-nilai religi yang terkandung dalam karya tulis Shah Nameh.



Gambar 2. 7 Contoh Khat Farisi pada Produk Khat farisi yang bertuliskan surah alfatihah 1-7

Seperti gambar dengan bertuliskan surah al-fatihah di atas, Ungkapan “Surat Al-Fatihah” dapat dijadikan sebagai isi pesan dakwah yang terkandung dalam naskah hiasan dinding yang dibuat secara digital. Surat Al-Fatihah adalah surat pembuka Al-Qur’an dan salah satu surat terpenting dalam agama Islam. Surah ini berisi

puji-pujian kepada Allah, permohonan petunjuk dan penegasan keyakinan terhadap ajaran Islam.

Dalam konteks menelaah desain visual produk asal Jawa Barat, tema dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi, yang meliputi surat Al-Fatihah. Kaligrafi digital surat Al-Fatihah dapat diaplikasikan pada hiasan dinding dengan gaya penulisan kaligrafi yang indah dan estetik. Desain visual kaligrafi Surat Al-Fatihah pada produk dapat merepresentasikan dakwah yang kuat. Memandangi serta mengingatkan akan salah satu ayat penting Alquran dan memperdalam pemahaman ajaran Islam. Hal ini dapat merangsang refleksi spiritual dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan surah Al-Fatihah dalam desain visual produk juga memungkinkan elemen visual yang menarik untuk dipadukan. Misalnya penggunaan warna-warna yang serasi, corak artistik atau background yang mencerminkan keindahan alam. Hal ini memberikan daya tarik estetika pada produk hiasan dinding dan membuatnya menonjol dari keramaian.

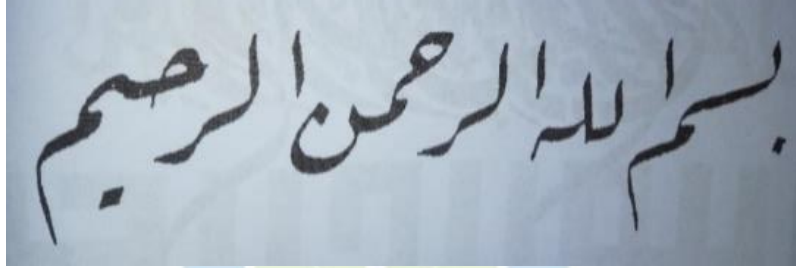
Dengan merancang produk kaligrafi secara visual dengan Surat Al-Fatihah, dakwah dapat disebarkan tidak hanya secara efektif tetapi juga dengan cara yang menarik secara visual. Pesan dakwah meliputi pentingnya menghormati dan memuji Allah, meminta petunjuk-Nya dan memperkuat iman dalam ajaran Islam. Desain visual yang menarik dengan kaligrafi Surat Al-Fatihah pada produk hiasan dinding dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat.

Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi digital dengan Surat Al-Fatihah dalam desain visual produk di Jawa Barat dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah.



Hiasan dinding kaligrafi surat Al-Fatihah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membangun kesadaran spiritual dan menghadirkan keindahan seni kaligrafi bagi orang yang melihatnya.

d. Khat Riq'ah



Gambar 2. 8 Khat Riq'ah  
(Sumber: Sirajuddin, 2020: 365)

Kata riq'ah berasal dari kata رِقَاع yang bentuk jamaknya رُقْعَة yang mempunyai arti potongan atau lembaran daun halus.<sup>17</sup> Dilain sumber kata riq'ah berasal dari nama daun yaitu daun riq'ah, (tulisan yang ditulis di atas daun itu).<sup>18</sup> Kelebihan dari khat ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tulisan Arab, praktis untuk digunakan. Kecepatan tulisannya tidak dapat disamai oleh jenis tulisan lain.<sup>19</sup>

Dalam konteks komunikasi visual produk baju dapur produksi lemka di Sukabumi Jawa Barat merupakan tema dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi gaya riq'ah. Kaligrafi Riq'ah dapat diterapkan pada desain produk seperti poster, kalender atau kartu ucapan dengan gaya penulisan yang sederhana namun indah. Kelebihan gaya penulisan riq'ah pada kaligrafi yaitu kesederhanaan dan kecepatan penulisannya dapat mencerminkan pesan dakwah yang disampaikan. Pada komunikasi visual produk, penggunaan kaligrafi Riq'ah dapat menyampaikan kesan yang mudah dipahami, sederhana dan menyentuh hati masyarakat.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal.130

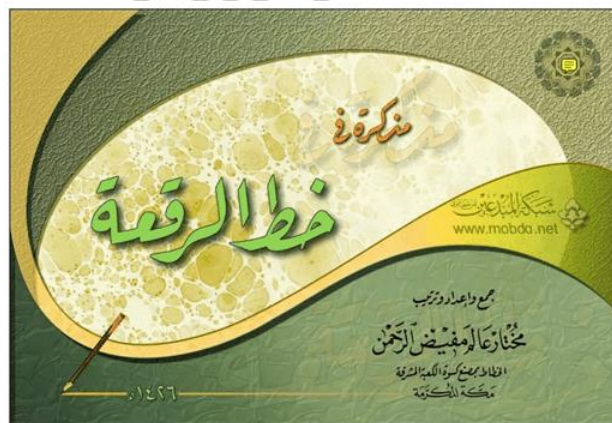
<sup>18</sup> Didin Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, op. cit. hal. 172

<sup>19</sup> Nurul Makin, op. cit. hal.131

Selain itu, kaligrafi Riq'ah juga memiliki daya tarik visual yang unik. Bentuk huruf yang sederhana namun estetik dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan eye-catching. Desain visual produk yang menampilkan kaligrafi riq'ah dapat menarik perhatian konsumen dan membantu menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat luas.

Dengan bantuan desain produk visual dan kaligrafi riq'ah, dakwah dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Keunggulan praktis dan kecepatan penulisan ala riq'ah dapat mencerminkan pesan dakwah yang mudah diakses dan cepat tersampaikan kepada masyarakat yang melihat produk tersebut.

Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi gaya Riq'ah dalam desain visual produk di Sukabumi Jawa Barat dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Dalam desain produk, kaligrafi riq'ah dapat memadukan kesederhanaan, keindahan dan kecepatan penulisan untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan bermakna kepada masyarakat.



Gambar 2. 9 Contoh Khat Riq'ah pada Produk  
Khat Riq'ah pada cover kitab riq'ah

Naskah Khat Riq'ah dapat digunakan dalam desain sampul buku yang dihasilkan secara digital. Seperti gambar di atas, Khat riq'ah tampak berbentuk sederhana dan mudah dibuat dengan desain

digital, sehingga memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas dalam mendesain tata letak sampul buku.

Dalam konteks mengkaji desain visual produk kaligrafi asal Jawa Barat, tema dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi khat riq'ah dalam desain cover buku. Kaligrafi khat riq'ah pada cover buku dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik dan inspiratif.

Kaligrafi khat riq'ah pada buku dakwah dapat mencerminkan kesederhanaan dan kejelasan pesan. Khat riq'ah yang diaplikasikan secara digital dapat menunjukkan ketepatan bentuk dan garis serta memberikan tampilan modern yang menarik bagi pembaca.

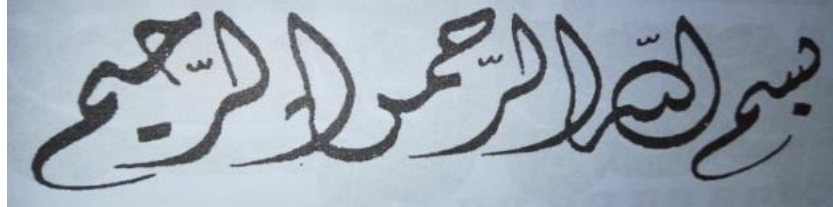
Selain itu, penggunaan kaligrafi khat riq'ah dalam desain visual sampul buku dapat menarik perhatian pembaca dan membangkitkan rasa ingin tahu. Rancangan estetis dengan aksara khat riq'ah yang indah dapat menimbulkan efek yang dahsyat, memikat pembaca dan mengajaknya mendalami isi buku dengan pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, komunikasi visual produk Jawa Barat dengan kaligrafi Khat Riq'ah pada baju dapat memberikan identitas yang kuat pada produk tersebut. Kaligrafi khat riq'ah yang unik dan konsisten dapat menimbulkan kesan tersendiri yang mudah diingat oleh penikmatnya dan menguatkan pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh buku ini.

Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi khat riq'ah dalam desain visual sampul buku yang dibuat secara digital dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Merancang sampul buku dengan kaligrafi khat riq'ah menggabungkan keindahan naskah, kesederhanaan bentuk dan kemudahan desain digital. Hal ini dapat memperluas jangkauan pesan dakwah,

meningkatkan minat pembaca dan menggugah masyarakat untuk menerima ilmu dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut.

e. Khat Diwani



Gambar 2. 10 Khat Diwani  
(Sumber: Sirajuddin, 2020: 365)

Sama seperti khat naskhi, khat diwani juga diambil berdasarkan jenis pekerjaan yaitu dewan atau kantor, khat ini digunakan dalam tulisan resmi kantor.<sup>20</sup> Dilihat dari segi keterbacaannya jenis tulisan ini termasuk kategori ‘agak berat’ karena tidak semua orang mampu membacanya terlebih lagi bagi kalangan awam yang tidak memiliki pengetahuan dasar kaligrafi.

Sebagai bagian dari penelitian desain visual produk di Jawa Barat, tema dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi khat-diwani. Meski Diwani Khat lebih sulit dibaca, desain visual dengan kaligrafi Diwani mampu menawarkan nilai estetika dan keanggunan yang tinggi. Pemasangan kaligrafi Khat Diwani pada produk Jawa Barat dapat memberikan kesan resmi dan terhormat. Meski tidak semua orang bisa membaca dengan mudah, namun keindahan dan keanggunan naskah Diwani mampu menarik mata dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi penikmatnya.

Dengan tema dakwah, penggunaan kaligrafi khat diwani dalam desain visual produk dapat memiliki makna yang mendalam. Gaya penulisan yang berat dan rumit ini dapat mencerminkan makna nilai-nilai Islam yang dalam dan serius. Desain visual dengan menggunakan kaligrafi khat diwani untuk produk baju dapat

---

<sup>20</sup> Didin Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, op. cit. hal.171

menyampaikan pesan dakwah yang kuat berupa kebulatan tekad, kehormatan dan kecintaan terhadap ajaran agama.

Meski Khat Diwani sulit dibaca oleh siapa pun, namun desain visual produk dengan kaligrafi Diwani mampu memberikan kesan mendalam dan menggugah rasa penasaran. Pesan dakwah yang disampaikan melalui produk-produk tersebut dapat membangkitkan minat dan keinginan untuk mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai agama Islam.

Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi khat diwani dalam desain visual produk di Jawa Barat dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Meski cukup sulit dibaca, desain dengan kaligrafi khat diwani bisa menimbulkan daya tarik yang kuat dan memberi dampak. Hal ini dapat membantu memperluas jangkauan pesan dakwah serta membangun kecintaan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam di masyarakat.



Gambar 2. 11 Contoh Khat Diwani pada Produk Khat Diawani yang bertuliskan khat diwani

Gaya penulisan khat Diwani dapat digunakan pada desain sampul buku yang dibuat secara digital. Khat Diwani memiliki kesan formal dan elegan serta dapat menambah tampilan sampul buku yang menarik dan estetik.

Penelitian komunikasi visual produk baju dapur produksi lemka di Sukabumi Jawa Barat mengaitkan tema dakwah dengan penggunaan kaligrafi khat-diwani pada desain sampul buku. Penggunaan diwani-khat dalam visual cover art buku dakwah dapat memberikan kesan serius dan mendalam terhadap pesan yang disampaikan.

Perancangan visual sampul buku dengan kaligrafi khat diwani dapat mencerminkan kehormatan, keagungan dan ketekunan dalam ajaran agama Islam. Gaya penulisan khat diwani yang diterapkan secara digital mampu menghadirkan bentuk dan garis yang indah serta kesan yang lebih modern dan menarik bagi pembaca.

Selain itu, penggunaan kaligrafi khat diwani dalam desain visual sampul buku dapat memberikan identitas yang kuat pada buku tersebut. Keanggunan dan kesan resmi sebuah khat diwani dapat memberikan daya tarik visual yang khas dan menggugah minat pembaca untuk mendalami isi kitab beserta pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Meskipun Khat Diwani termasuk dalam kategori “cukup sulit” dari segi keterbacaan, desain visual produk dengan kaligrafi Khat Diwani pada cover buku mampu memberikan kesan yang mendalam dan menawarkan pengalaman yang unik kepada pembaca. Pesan dakwah yang ingin disampaikan buku ini dapat ditanggapi secara serius dan menggugah pembaca untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi khat diwani dalam desain visual sampul buku yang dibuat secara digital dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Desain sampul buku dengan kaligrafi Diwani menggabungkan keindahan kaligrafi, daya tarik formal dan kemudahan desain digital. Hal ini dapat

meningkatkan minat pembaca, memperluas jangkauan pesan dakwah dan menginspirasi masyarakat untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam melalui buku-buku tersebut.

f. Khat Diwani Jali



Gambar 2. 12 Khat Diwani Jali  
(Sumber: Sirajuddin, 2020: 366)

Sebuah pengembangan dari khat diwani dengan keunggulan yang lebih menonjol, khat diwani jali memiliki selendang, 44 asyarak, dan titik-titik yang berjarak sama antara huruf atau lekukan. Gaya penulisan ini diciptakan oleh Syahlan Pasha dari Turki dan lebih indah dari Diwani-khat. Namun penggunaan Diwani Jali Khat umumnya terbatas pada hiasan saja, sedangkan pada masa pembuatannya gaya khat ini digunakan untuk menulis perintah kesultanan dan surat ke luar negeri.

Sebagai bagian dari penelitian desain visual produk di Sukabumi Jawa Barat, tema dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi Diwani Jali. Meskipun gaya tulisan ini biasanya digunakan untuk hiasan, penggunaan kaligrafi Diwani Jali dalam desain visual produk dapat menyampaikan pesan dakwah yang indah dan kuat. Penggunaan kaligrafi Diwani Jali dalam desain visual produk Jawa Barat dapat memberikan kesan yang indah dan mengesankan. Keindahan dekorasi, lekukan huruf dan penempatan titik pada Diwani Jali Khati mampu menghadirkan keanggunan visual yang menarik bagi konsumen.

Meskipun penggunaan aksara Diwani Jali dalam kaitannya dengan dakwah belum umum, namun desain visual produk baju dengan kaligrafi Diwani Jali dapat memberikan kesan keagungan, keanggunan dan keindahan saat menyampaikan pesan dakwah. Produk dengan kaligrafi Diwani Jali dapat menarik perhatian konsumen dan menyampaikan nilai-nilai religi secara estetik.

Dengan bantuan desain visual produk dan kaligrafi Diwani Jali, dakwah dapat dikomunikasikan secara impresif dan atraktif. Meskipun penggunaan gaya penulisan ini seringkali terbatas pada dekorasi, produk yang menampilkan kaligrafi Diwani Jali dapat menjadi cara yang ampuh untuk mempromosikan nilai-nilai agama, mengembangkan kesadaran spiritual dan meningkatkan apresiasi terhadap seni kaligrafi.

Penggunaan kaligrafi Diwani Jali dalam desain visual produk di Jawa Barat dapat menjadi cara unik untuk menyebarkan pesan dakwah. Keindahan, keanggunan dan kejelasan gaya penulisan Diwani Jali dapat memiliki daya tarik yang kuat bagi konsumen dan memperluas jangkauan pesan dakwah di 45 asyarakat.



Gambar 2. 13 Contoh Khat Diwani Jali pada Produk Kaligrafi khat diwani jali yang betuliskan nama pengantin pria (Baidowi) dan wanita (Laila)



Tulisan dengan jenis khat Diwani Jali dapat digunakan untuk 46asyarak pernikahan yang dibuat secara digital, seperti gambar di atas. Khat Diwani Jali dicirikan oleh keindahan ragam hias, lekukan huruf dan penempatan titik-titiknya, memberikan kesan keagungan dan rasa hormat.

Dalam penelitian desain visual produk ini memiliki Jawa Barat, tema dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi Diwani Jali dalam desain kado pernikahan. Meskipun gaya penulisan ini awalnya digunakan untuk menulis maklumat dan surat kesultanan kepada para tamu, penggunaannya dalam desain kado pernikahan dapat menyampaikan pesan dakwah yang indah dan bermakna. Penggunaan kaligrafi Diwani Jali dalam mendesain souvenir pernikahan yang dibuat secara digital dapat memberikan kesan unik dan elegan. Merancang kado pernikahan secara visual dengan kaligrafi Diwani Jali dapat menambah sentuhan seni yang mempesona dan menciptakan kesan indah pada pengantin baru dan penerima kado.

Meskipun penggunaan kaligrafi Diwani Jali dalam kado pernikahan mungkin tidak terkait langsung dengan tema misi dakwah, namun desain visual kaligrafi Diwani Jali dapat menginspirasi calon pengantin, serta penerima kado, dan mengingatkan mereka akan pentingnya nilai-nilai 46asyaraka. Dalam pernikahan pesan cinta, kesabaran, kebersamaan dan komitmen yang diterjemahkan melalui kaligrafi Diwani Jali dapat mempererat ikatan batin dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam pernikahan.

Dengan bantuan desain visual kado pernikahan dan kaligrafi diwani jali, dakwah dapat tersampaikan secara tidak langsung melalui unsur seni kaligrafi yang indah. Kado pernikahan dengan kaligrafi Diwani Jali bisa menjadi cara unik untuk mengingatkan pengantin baru dan penerima akan pentingnya sebuah pernikahan yang dilandasi nilai-nilai agama. Dengan demikian, penggunaan kaligrafi Diwani Jali

dalam desain kado pernikahan yang dibuat secara digital dapat menambah sentuhan seni tersendiri dan secara tidak langsung memperkuat pesan dakwah. Merancang souvenir pernikahan dengan kaligrafi Diwani Jali dapat memberikan kesan yang indah, memperluas jangkauan pesan dakwah dan menekankan nilai-nilai religi pada momen-momen berharga dalam kehidupan masyarakat.

g. Khat Kufi



Gambar 2. 14 Khat Kufi  
(Sumber: Sirajuddin, 2020: 367)

Khat Kufi berperan penting dalam Islam awal, terutama sebagai salinan kitab suci Alquran. Gaya penulisan ini sebagian besar memiliki karakter sudut (kubisme) dan berasal dari kota kuno Kufah di Irak. Belakangan, Kufic Khat menyebar ke sebagian besar wilayah dunia Islam dan menjadi salah satu aksara yang dianggap sebagai aksara Pan-Islam, bersama dengan aksara Tsuluts dan Naskhi.

Hurufnya yang tegak menurut Yatim adalah diilhami oleh cara baris berbarisnya para askar Mesopotamia. Lantaran bentuknya yang demikian ia amat sesuai untuk keperluan dekoratif untuk bangunan arsitektural sering masjid Madrasah dan gedung-gedung kota di negeri-negeri muslim.<sup>21</sup>

Dalam konteks mengkaji desain visual produk baju di Sukabumi Jawa Barat, tema dakwah dapat dikaitkan dengan penggunaan kaligrafi Kufah. Meskipun awalnya kufi khat digunakan dalam rangka

---

<sup>21</sup> Nurul Makin, op. cit. hal.109

menjiplak Alquran, namun penggunaannya dalam desain visual produk mampu menyampaikan pesan dakwah yang kuat dan bermakna.

Penggunaan kaligrafi kufi pada desain visual produk Jawa Barat dapat menimbulkan kesan lugas, kuat dan berwibawa. Desain produk dengan kaligrafi Kufah dapat menyampaikan nilai-nilai religi dan spiritual yang mendalam serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan kaligrafi Kufi dalam komunikasi visual produk ini juga dapat memberikan sentuhan dekoratif yang istimewa. Bentuk geometris dan siku yang kuat dari Kufic Khat dapat menambah keindahan visual pada produk seperti hiasan dinding, kalender atau aksesoris. Hal ini meningkatkan estetika produk dan membantu menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat luas.

Dengan menampilkan produk dengan kaligrafi Kufi, dakwah dapat tersampaikan secara efektif dan berkesan. Kaligrafi Kufah dapat merepresentasikan nilai-nilai Islam yang kuat seperti keberanian, ketabahan dan ketaatan. Dengan menggunakan kaligrafi Kufic, desain visual pada produk dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi Kufi dalam desain visual produk di Jawa Barat dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Keindahan bentuk, kekuatan huruf dan nilai-nilai religi yang terkandung dalam kaligrafi Kufah dapat memberikan pengaruh yang dahsyat dan memperluas jangkauan pesan dakwah di masyarakat



Gambar 2. 15 Contoh Khat Kufi pada Produk  
Logo halal dengan khat kufi

Jenis khat Kufi dapat digunakan dalam desain logo halal yang dibuat secara digital. Khat Kufi berbentuk tegak dan kuat, cocok untuk membuat logo dengan kesan kokoh dan berwibawa. Sebagai bagian dari kajian desain visual produk di Jawa Barat, tema dakwah dapat dipadukan dengan penggunaan kaligrafi Kufi pada desain logo Halal.

Mendesain logo Halal dengan kaligrafi Kufi dapat menyampaikan pesan yang kuat dan menunjukkan komitmen terhadap prinsip Halal dalam produk. Identitas yang kuat dan mudah dikenali dapat dibuat dengan menerapkan kaligrafi Kufi pada logo Halal yang dibuat secara digital. Huruf Kufi yang vertikal dan menonjol pada kaligrafi dapat menyampaikan kesan percaya diri, keberanian dan kesucian, yang merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam konsep Halal.

Penggunaan kaligrafi Kufah dalam desain logo halal juga dapat memberikan nilai estetika yang menarik. Menggabungkan kekuatan jenis Kufi dan keindahan desain visual dapat menciptakan logo yang menonjol dan memberikan tampilan produk yang profesional. Dengan desain logo halal dan kaligrafi kufah, dakwah dapat tersampaikan dengan jelas dan terpercaya. Desain visual dengan kaligrafi Kufah pada logo Halal dapat memberikan jaminan kepada

konsumen bahwa produk tersebut memenuhi standar Halal dan sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, penggunaan kaligrafi Kufi dalam desain logo halal yang dibuat secara digital dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Desain logo halal dengan kaligrafi Kufi dapat memperkuat identitas Halal pada produk juga dalam upaya meningkatkan kepercayaan konsumen dan memberikan kesan kuat komitmen kepatuhan bisnis terhadap prinsip Halal.

### **C. Hubungan Antara Kaligrafi dan Budaya Islam**

Islam sebagai agama dan juga pedoman hidup bagi penganutnya memiliki Al Quran, Hadis dan ijma (kesepakatan ulama) yang mengatur segala hal terkait seluruh aktivitas manusia, agar manusia dapat mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya. Umat Islam memahami dengan baik bahwa Islam tidak hanya mengatur dimensi vertikal, yaitu hubungan makhluk dengan Sang Pencipta. Islam juga mengatur dimensi horizontal, yaitu hubungan sesama makhluk, hubungan dengan alam, dan hubungan Islam dengan kebudayaan. H. A. R. Gibb<sup>22</sup> menyatakan bahwa Islam itu lebih dari sekadar sistem teologi, karena mencakup pula unsur kebudayaan yang sempurna.

Gazalba<sup>23</sup> juga menyatakan bahwa Islam bukan sekadar agama (ibadah mahdah), tetapi pula mencakup kebudayaan. Oleh karena itu, semua unsur kebudayaan, sebagaimana dirumuskan oleh Koentjaraningrat<sup>24</sup> meliputi (1) sistem dan organisasi kemasyarakatan; (2) sistem religi dan upacara keagamaan; (3) sistem mata pencaharian; (4) sistem (ilmu) pengetahuan; (5) sistem teknologi dan peralatan; (6) bahasa; dan (7) kesenian—telah diatur dalam

---

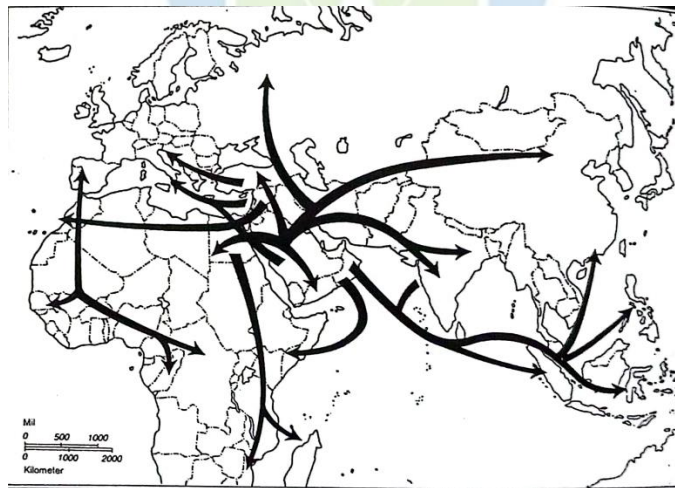
<sup>22</sup> Anshari, Endang Syaifuddin. *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi*. Rajawali Press, 1980, h. 62

<sup>23</sup> Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu Dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan, Masyarakat Dan Agama*. Bulan Bintang, 1978, h. 13

<sup>24</sup> Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Gramedia, 1974.

Islam. Namun, dalam tulisan ini penulis hanya akan berfokus pada unsur kesenian, yang mendapat perhatian khusus dalam kebudayaan masyarakat Islam.

Menurut Gazalba<sup>25</sup> seni atau kesenian adalah manifestasi dari budaya manusia yang memenuhi syarat estetika. Inti dari seni adalah usaha menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (indah), baik dalam bidang seni sastra, seni musik, seni tari, seni rupa, maupun seni drama. Rizali<sup>26</sup> menyatakan bahwa sebagai salah satu unsur kebudayaan, seni merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah Swt untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran, dan kebaikan.



Gambar 2. 16 Peta Penyebaran Seni Islam

Al-Qur'an berpengaruh menjadikan kaligrafi sebagai seni paling penting dalam budaya Islam. Pengaruh dan keutamaannya ditemukan pada setiap wilayah dunia muslim, pada setiap abad sejarah Islam. Dan diantara semua kategori seni Islam, kaligrafi adalah yang paling umum, paling penting, paling banyak diapresiasi dan paling dihormati kaum muslim.<sup>27</sup>

Pada awal abad ketujuh Masehi, Jazirah Arabia menyaksikan perkembangan yang relatif terbatas dalam hal penulisan dan literasi di kalangan

<sup>25</sup> Op., cit, hal 299

<sup>26</sup> Rizali, Nanang. "Kedudukan Seni Dalam Islam." *Tsaqafa-Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, vol. 1, no. 1, 2012, h. 2

<sup>27</sup> Al-Faruqi, Ismail, *Atlas Budaya Islam Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, (Bandung, MIZAN: 2003), Hal. 390

masyarakatnya. Meskipun ada bukti arkeologis yang menunjukkan keberadaan tulisan sederhana pada masa itu, seperti prasasti pada batu, pilar, dan material lainnya, tulisan tersebut belum berkembang menjadi bentuk yang sempurna. Temuan paleografis, seperti tulisan pada papyrus dan kertas kulit, juga memberikan indikasi bahwa orang Arab pada zaman itu sudah memiliki pengetahuan dasar tentang seni tulis. Namun, kemampuan ini tidak banyak dipraktikkan oleh masyarakat luas.

Pada masa Nabi Muhammad, literasi tidaklah umum. Meskipun beberapa sahabat dan anggota keluarganya dapat membaca dan menulis, Nabi Muhammad sendiri tidak pernah mempelajari keterampilan tersebut. Dalam konteks budaya Arab saat itu, tradisi lisan jauh lebih dominan. Syair dan prosa lebih sering dihafal dan disampaikan secara lisan, baik dalam bentuk aslinya maupun dalam bentuk yang diimprovisasi oleh penciptanya atau oleh penyair lokal lainnya. Keterampilan menghafal ini menjadi sangat penting dan dihargai dalam masyarakat Arab, sehingga menghasilkan kemampuan menghafal yang sangat tinggi di kalangan mereka.<sup>28</sup>

Syair memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial dan budaya Arab. Pekan raya musiman, seperti yang diadakan di Makkah dan pusat-pusat lainnya, menjadi ajang penting bagi para penyair untuk berkompetisi dan menunjukkan keahlian mereka dalam merangkai kata-kata indah. Persaingan ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga merupakan sarana untuk memperoleh prestise dan pengakuan di tengah masyarakat. Kepentingan masyarakat Arab terhadap syair pada masa itu dapat dibandingkan dengan perhatian masyarakat modern terhadap olahraga, seperti sepak bola, di dunia Barat saat ini. Syair bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi medium untuk mengekspresikan identitas, nilai-nilai, dan aspirasi masyarakat Arab pada masa itu.

---

<sup>28</sup> Al-Faruqi, Ismail, Atlas Budaya Islam Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang, (Bandung, MIZAN: 2003), Hal. 392

Ketika Al-Qur'an mulai diturunkan kepada Nabi Muhammad, wahyu ini menjadi inti dari semangat keagamaan di kalangan masyarakat Arab gurun dan orang Semit di wilayah Mesopotamia. Al-Qur'an, sebagai mahakarya sastra yang tiada tanding, dengan cepat dihafal oleh Nabi dan para sahabatnya. Seiring dengan itu, beberapa sahabat yang memiliki kemampuan menulis juga berusaha mencatat wahyu yang diterima. Mereka menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada berbagai material yang tersedia, seperti lempung, batu, tulang, dan papirus. Pada masa-masa awal ini, sebagian besar bagian Al-Qur'an disimpan di Masjid Nabi, sebagian lagi di rumah Nabi, dan beberapa di rumah para sahabat.

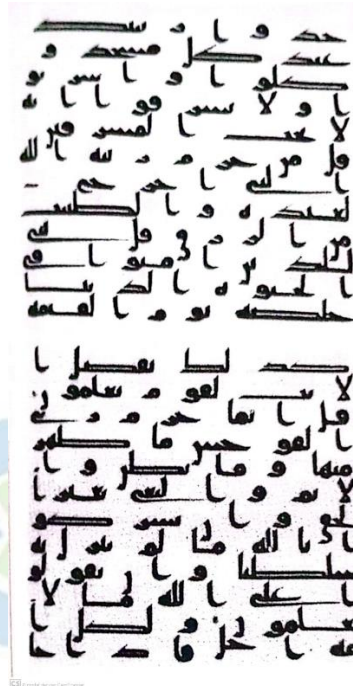
Setelah wafatnya Nabi pada tahun 632 Masehi, muncul kebutuhan yang mendesak untuk memastikan bahwa wahyu yang telah diterima dapat dilestarikan dalam bentuk tertulis yang lebih permanen. Hal ini semakin penting setelah banyak penghafal Al-Qur'an gugur dalam pertempuran, yang menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya atau penyimpangan wahyu. Atas desakan 'Umar bin Al-Khaththab, Khalifah pertama, Abu Bakar, memerintahkan Zaid bin Tsabit, salah satu sekretaris Nabi, untuk menghimpun dan menyusun semua ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang ditunjukkan oleh Nabi.

Seiring dengan berkembangnya Islam ke berbagai wilayah, muncul kekhawatiran bahwa tanpa teks standar yang dapat digunakan di pusat-pusat politik dan religius, wahyu bisa saja hilang atau berubah. Oleh karena itu, Khalifah 'Utsman pada tahun 651 Masehi memerintahkan pengumpulan dan pemeriksaan kembali semua fragmen dan kutipan Al-Qur'an, lalu sejumlah salinan resmi dibuat dan disebar ke berbagai wilayah Islam. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan wahyu, tetapi juga untuk memberikan panduan yang jelas bagi para mualaf yang tidak berbahasa Arab.

Keperluan untuk menyempurnakan tulisan Arab menjadi semakin jelas seiring dengan semakin pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pada awal abad ketujuh Masehi, huruf-huruf abjad Arab masih ditulis secara terpisah, mirip dengan tulisan Ibrani dan Semit lainnya.



Namun, seiring waktu, aturan-aturan mulai ditetapkan untuk menghubungkan huruf-huruf Arab, yang akhirnya melahirkan sistem penulisan yang lebih efisien dan mudah dibaca.



Gambar 2. 17 Manuskrip Al-Qur'an Tertua

Gambar di atas merupakan salah satu manuskrip Al-Qur'an tertua yang masih ada dan diyakini sebagai salah satu dari lima salinan yang dibakukan oleh Khalifah 'Utsman pada tahun 28 H/648 Masehi disimpan di Bukhara, wilayah yang kini menjadi bagian dari Uzbekistan. Manuskrip ini merupakan artefak bersejarah yang sangat berharga karena tidak hanya mencerminkan usaha pelestarian Al-Qur'an pada masa awal Islam, tetapi juga menjadi bukti nyata dari sejarah penulisan dan penyebaran kitab suci ini.

Manuskrip tersebut telah menarik perhatian para sejarawan dan sarjana Islam selama berabad-abad. Pada tahun 1980, Muhammad Hamidullah, seorang cendekiawan Muslim terkemuka, menerbitkan edisi lengkap dari manuskrip ini, yang disertai dengan gambar-gambar dari halaman-halaman aslinya. Penerbitan ini merupakan upaya penting dalam mendokumentasikan dan mempelajari salah satu versi tertua dari Al-Qur'an yang masih ada.

Manuskrip ini juga memperlihatkan perkembangan awal dalam seni penulisan Al-Qur'an, termasuk bentuk huruf-huruf Arab yang digunakan dan metode penyalinan yang diterapkan pada masa itu. Dengan melihat manuskrip ini, kita dapat mempelajari bagaimana teks Al-Qur'an diabadikan dan disebarluaskan, serta bagaimana perhatian terhadap keakuratan dan kesucian teks dipelihara dengan sangat serius oleh umat Islam pada masa-masa awal.

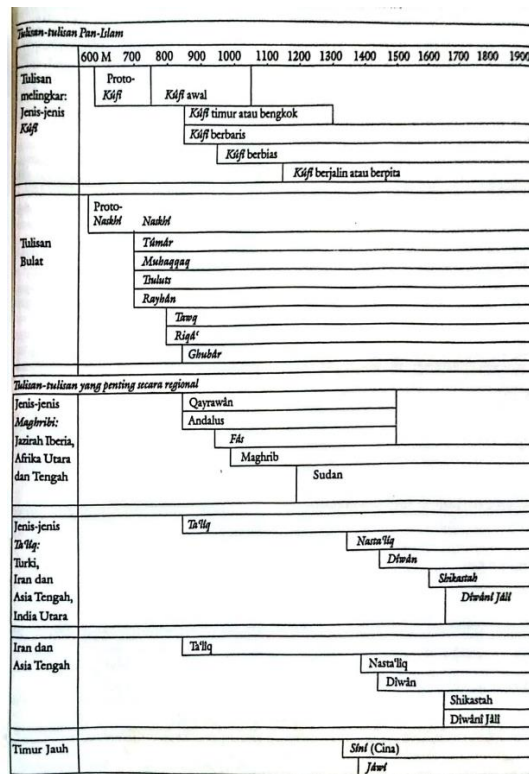
Ayat-ayat dari Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam manuskrip ini, misalnya pada Surah Al-A'raf (7:31-34), tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Islam. Ayat-ayat ini mengajarkan tentang keseimbangan dalam kehidupan, pentingnya menjaga diri dari kesia-siaan, dan menghormati batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah.

Manuskrip ini, yang disimpan di Bukhara, tidak hanya menjadi saksi bisu dari penyebaran awal Islam tetapi juga merupakan harta karun sejarah yang menunjukkan bagaimana teks suci ini telah dipelihara dengan penuh dedikasi selama berabad-abad. Karya Muhammad Hamidullah dalam mempublikasikan manuskrip ini membantu memperkenalkan keindahan dan keotentikan naskah kuno ini kepada dunia, memastikan bahwa generasi mendatang dapat terus mempelajari dan menghargai warisan yang tak ternilai ini.

Inovasi penting lainnya dalam tulisan Arab adalah penambahan titik untuk membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa, seperti ba, ta, tsa, dan seterusnya. Selain itu, tanda vokal pendek (fathah, dhammah, dan kasrah) ditambahkan di atas atau di bawah huruf untuk melengkapi konsonan dan vokal panjang. Metode yang tepat untuk menunjukkan diftong, hamzah, maddah, syaddah, dan sukun juga dikembangkan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 193



Gambar 2. 18 Peta Waktu Kaligrafi Islam

Dengan meningkatnya minat terhadap penulisan, terutama dalam menjaga keakuratan teks Al-Qur'an, lahirlah kebutuhan untuk menyempurnakan sistem penulisan Arab. Ini menjadi dasar dari perkembangan kaligrafi dan seni penulisan Al-Qur'an yang terus dipelihara dan dipelajari hingga saat ini. Proses ortografis yang semakin maju ini juga membuka jalan bagi berkembangnya berbagai gaya tulisan Arab yang lebih estetik dan serbaguna, yang menjadi ciri khas budaya Islam dalam seni tulisan-menulis

#### D. Kaligrafi dalam Dakwah

##### a. Dakwah Imaniyah

Apa yang perlu diberi perhatian dalam dakwah imaniyah ialah 'hasil seni' dimana ia disusun melalui kata-katanya indah berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diwahyukan sehingga dapat mempengaruhi cara berdakwah melalui 'sajak', 'pantun' dan 'puisi.' Selain itu, melalui Al-

Qur'an dan As-Sunah pula menjadi sumber berbagai ilmu pengetahuan dari para ilmuwan dan ulama sehingga kini.

Demikian pula perkembangan seterusnya, kedua sumber ini berpegaruh kepada umat Islam melalui tulisannya yang khas dikenali dengan seni khat telah pun ditulis dan direalisasikan oleh para penulisnya melalui beragam bahan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesenian dan kebudayaan masyarakat setempat. Kewujudan kebudayaan Islam tersebut terus meluas sehingga mempengaruhi juga masyarakat dalam menerima dakwah Islam sebagai saluran seni dan kebudayaan sekaligus dapat menjadi bahan penyampai penting dakwah dalam struktur sosial kehidupan masyarakat di berbagai negara.

Selain digunakan menjadi perantara dakwah yang mudah diterima dan sangat efektif dalam kalangan masyarakat. Di samping penyampaian dakwah melalui ayat-ayat Al-Qur'an, sabda-sabda Nabi saw, kata-kata hikmah yang berulang-ulang disampaikan oleh para da'i menjadikan penguat iman dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Pernyataan di atas menjadi alasan kuat kewujudan pengembangan dakwah dalam kehidupan umat Islam di Nusantara ialah adanya kecenderungan menghiasi bangunan-bangunan mereka seperti istana, masjid, sekolah, rumah, mimbar, mihrab, kantor, kuburan, hiasan dalaman rumah dengan menggunakan seni kaligrafi ini sehingga menuntut mereka untuk lebih mengetahui cara terbaik penulisannya. Selain itu banyak juga dijadikan sebagai bahan-bahan penyampai dakwah dalam masyarakat baik melalui madrasah, sekolah, pondok pesantren, masjid, institusi, universitas dan lain sebagainya. Ditambah lagi adanya dukungan para tokoh, guru, kyai yang juga merupakan pembayang kuat bagi berkembangnya seni kaligrafi ini melalui dakwah. Oleh sebab itu, berkembangnya seni ini dalam dakwah juga tidak terlepas adanya banyak dukungan sehingga ia masih bisa kekal sehingga kini.

b. Dakwah Ruhiyah

Falsafah seni kaligrafi dapat diterjemahkan menjadi suatu ekspresi akan kecintaan dan keindahan. Keindahan pula lahir dari kejujuran seni, sedangkan sesuatu yang berseni itu hanya dapat dilahirkan melalui kesabaran dan ketekunan di samping ketelitian. Seterusnya tumbuhnya rasa ingin mengagungkan pencipta, karena melalui seni dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan tidak memandang apakah seni tersebut berbentuk visual maupun audio.

Kemudian akan melahirkan hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya yang dapat menjalinkan keakraban antara sesama manusia sehingga terungkap muamala ma'aAllah wa muamalah ma'anas keadaan ini berpengaruh kepada ruhiyah yang tercermin melalui penulisan dan pengumpulan Al-Qur'an di zaman 'Usman bin 'Affan R.A dan bahwasanya Zaid bin Tsabit beserta ketiga orang sahabat Baginda dari suku Quraish telah menempuh metode khusus yang telah disetujui oleh 'Usman bin 'Affan R.A dalam penulisan mushaf tersebut. Kemudian mereka lalu menyebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda kepada Mu'awiyah R.A salah seorang penulis wahyu: "Tuangkan tinta, goreskan pena, tegakkan huruf Ya', bedakan huruf Syin, jangan miringkan huruf Miim, perbagus lafadz Allah, panjangkan lafadz al-Rahman, dan perindah al-Rahim, dan letakkan penamu di telinga kirimu karena hal itu lebih mengingatkanmu." Sementara Imam Ahmad R.A berkata: "Haram menyelisih rasm mushaf 'Usman dalam penulisan huruf Wawu, atau Ya' atau Alif, atau yang selainnya".<sup>30</sup>

Dari kenyataan di atas dapat digambarkan bahwa dalam etika penulisan Al-Qur'an para sahabat sangat menjaga ruhiyah mereka dalam menulis, bahkan ada sebagian penulis senantiasa menjaga kesuciannya ketika menulis ayat-ayat Alla SWT. Demikian pula prinsip kebudayaan Islam sangat menitik beratkan hubungan baik antara manusia dengan

---

<sup>30</sup> Imam al-Suyuti dan al-Zarkasyi. 1990. al-Burhan fi ulumul quran. Beirut: Darul Ma'arif. Hal 25

pencipta-Nya selain menjaga hubungan antara sesama manusia atau dengan alam persekitarannya. Selain itu dapat mewujudkan jalinan akidah, ibadat dan akhlak secara bersamaan. Maka cara ini merupakan proses penyampaian dakwah yang harus dialami untuk menghidupkan budaya akidah yakni dengan menanamkan dalam hati sanubarinya tentang kepercayaan kepada Allah SWT dengan baik agar mudah menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Manakala ibadat juga merupakan proses dakwah ruhiyah dalam diri umat Islam agar tetap tunduk dan ta'at serta patuh kepada perintah dan kasih sayang yang penuh keikhlasan.

c. Dakwah Akhlakiah

Salah satu bidang kesenian yang sungguh menakjubkan pernah dihasilkan oleh umat Islam yaitu seni kaligrafi ini. Seni tulisan ini berkembang dari masa ke masa sehingga ia menjadi begitu 12 terkenal dan sangat diminati oleh para penggiat seni tulisan dalam masyarakat Islam sehingga Nusantara yang dapat mewarnai sistem penyampaian dakwah Islam. Seni ini terfokus kepada hasil tulisan yang menggunakan pelbagai gaya dengan menggoreskan rangkaian huruf, kalimat dan ayat yang ditulis secara sistematis, indah, lagi sempurna dalam menyampaikan dakwah.

Hal tersebut juga membolehkan kita melihat betapa kesenian Islam memberi jalan kepada umat Islam melalui dakwah agar tetap berakhlak ketika menghasilkan seni dan jangan menyalahi syariat. Satu contoh unik dari perselisihan pendapat para ulama tentang penyiapan naskah resmi Al-Qur'an. Hal ini adalah usaha untuk mengumpulkan penulis yang sebahagian lagi berpendapat mesti diimlakkan dan sebahagian lagi mesti ditulis. Point yang lebih menarik di sini, bahwa inisiatif dan kecerdikan individu yang akan menulis mushaf Al-Qur'an diiringi dengan keperibadian baik, dihiasi akhlak mulia tidak mengikuti kehendak hawa nafsunya.

Sejarah telah membuktikan selepas Khalifah ‘Usman bin Affān membuat segala persiapan untuk mengumpulkan dan membukukan mushaf Al-Qur’an, kemudian beliau memberikan beberapa saran penting yang harus dijaga agar semua kaum Muslimin agar tetap dapat mengikuti anjuran tersebut supaya masih bisa menjaga akhlaknya, yakni ketika Khalifah ‘Usman memerintahkan agar semua mushaf milik pribadi yang berbeda dengan mushaf miliknya harus dibakar, jika gagal dalam menghapuskan mushaf-mushaf ini maka akan dapat memicu munculnya perselisihan kembali. Anas bin Malik melaporkan, bahwa “Mengirimkan setiap pasukan tentara Muslim dengan satu mushaf, lalu ‘Uthman menginstruksikan mereka agar membakar semua naskah Mushaf yang berbeda dengan Mushafnya (Usmani).” Beginilah seruan akhlakiah yang menggema dari seorang khalifah agar lebih mengutamakan perintah imam dari keinginan individu melalui tulisan dan penulisan mushaf, demi kepentingan bersama.

d. Dakwah Jasadiyah

Penggunaan kaligrafi sebagai dakwah visual yang berpengaruh terhadap dakwah jasadiyah dalam kehidupan masyarakatnya yakni terbukti melalui penggunaan tulisan tersebut sebagai tulisan asas dalam pendidikan dan dakwah Islam, seperti tulisan Jawi, J-Qaf, Al-Qur’an, Fiqih dan lain sebagainya. Seni kaligrafi ini menjadi salah satu bentuk tulisan yang penting karena ia menjadi bentuk yang dipilih sebagai bahan penulisan subjek-subjek dakwah dan pendidikan Islam.

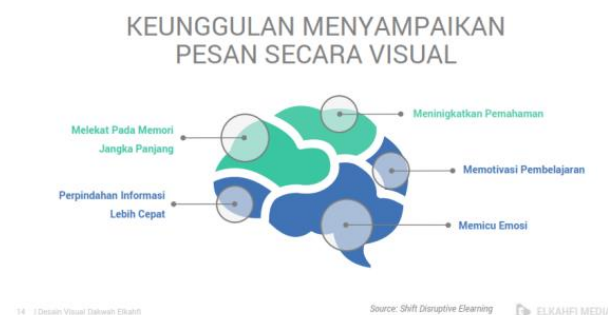
Seni ini diajarkan dengan menggunakan kaedah-kaedah tertentu agar pencapaian dan kemahiran pelajar terpenuhi dengan baik ketika digunakan sebagai bahan dakwah Islamiyah. Gambaran ini juga sudah lama diwariskan oleh Rasulullah saw sehingga al-Khulafa al-Rāshidīn kepada umat Islam terdahulu sehingga sekarang. Oleh sebab itu ada sebab seni kaligrafi menjadi tulisan yang mendominasi bentuk konsep kesenian dalam Islam yang dijadikan sebagai bahan dakwah Islam, karena hasil karya dan kreativitas tersebut telah mencorakkan warna-warni kesenian

Islam umumnya dan seni kaligrafi khususnya. Untuk melihat gambaran seni kaligrafi yang dapat berdampak kepada penyampaian dakwah jasadiah dapat dilihat melalui pandangan Abdul Halim Nasir yang menyatakan bahwa kesan dari agama Islam ini juga telah mengubah bentuk dan konsep hasil keterampilan di Nusantara. Secara konseptual, nilai ke-Islaman diterapkan dalam hasil keterampilan. Motif fauna digantikan dengan motif tumbuh-tumbuhan atau stilisasi serta ukiran kaligrafi.

### E. Teori Elemen Visual

Konten dakwah yang menggunakan elemen desain visual sebagai media dalam berdakwah menjadikan seorang da'i dapat menerapkan elemen-elemen desain visual di dalamnya agar mad'u terkesan dalam melihat suatu konten dakwah yang telah dibuat sehingga dapat tertarik untuk melihatnya. Penerapan elemen-elemen visual yang baik dapat mempengaruhi minat baca seseorang.

Produk visual sebagai medium pengantar pesan. Bagian ini menjelaskan tentang berbagai riset mengenai otak manusia yang lebih mudah menyerap informasi (pesan) apabila ditampilkan dalam bentuk visual.



Gambar 2. 19 Keunggulan Pesan yang disampaikan secara Visual



Menurut Robin Landa<sup>31</sup>, elemen desain bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan informasi atau pesan. Elemen-elemen visual tersebut memiliki 4 elemen formal, yaitu garis, bentuk, warna, dan tekstur;

- a. Garis merupakan elemen yang memiliki fungsi dalam mengungkapkan suasana dalam bentuk-bentuk yang sederhana yang diwakili.<sup>32</sup> Titik merupakan bagian terkecil dari sebuah garis, dimana titik biasanya dikenali dengan bentuknya yang bulat. Garis dibentuk dari banyak titik, atau dapat juga dilihat sebagai titik yang memanjang. Garis memiliki banyak fungsi pada komposisi dan komunikasi, seperti mengarahkan pandangan pembaca. Garis dapat berbentuk lurus, melengkung, atau bersudut.



Gambar 2. 20 Jenis-Jenis Garis

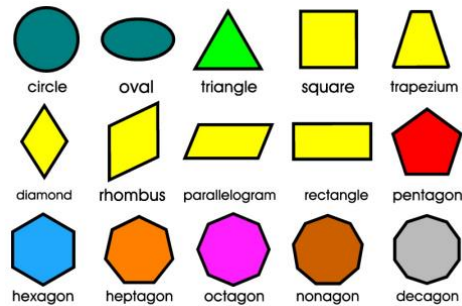
Masing-masing memiliki pencitraan yang berbeda, contohnya:

- 1) Garis lurus secara horizontal akan membuat segala sesuatu terlihat lebih tenang, formal namun tetap profesional.
  - 2) Garis vertikal, garis itu akan memperlihatkan kesan keseimbangan, stabil dan keseimbangan, stabil, dan elegan.
  - 3) Garis putus-putus yang menandakan bagian yang dilipat atau dipotong
- b. Bentuk merupakan bangun dasar dua dimensi yang dibuat secara sebagian atau keseluruhan dengan garis, warna, atau tekstur. Segala bentuk memiliki 3 dasar, yaitu kotak, segitiga, dan lingkaran, dengan

<sup>31</sup> R Landa, *Graphic Design Solutions (5th ed.)*, (Beverly: Clark Baxter, 2014)

<sup>32</sup> Iqbal Kahfi, "Karakter Desain Dakwah Visual Pada Akun Instagram @lemonmove.", 64

masing-masing memiliki bentuk bervolume yaitu kubus/balok, limas, dan bola

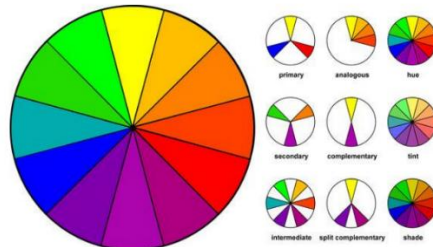


Gambar 2. 21 Bentuk

Sementara pada kategori sifat, bentuk dapat dikategorikan menjadi tiga:

- 1) Bentuk Geometrik. Bentuk geometrik diantaranya ada yang berbentuk kotak berupa kubus, lingkaran memanjang berupa silinder, segitiga berupa limas atau kombinasi antara lingkaran dan segitiga berupa kerucut. Bentuk-bentuk tersebutlah yang sering kita sebut bentuk geometrik, bentuk yang segala sesuatunya dapat diukur.
  - 2) Bentuk Natural. Segala bentuk tersebut dapat berubah dan bertumbuh secara ukuran, serta dapat berubah-ubah dan berkembang, itulah yang dimaksud sebagai bentuk natural, contohnya seperti bunga dan pepohonan.
  - 3) Bentuk Abstrak. Bentuk abstrak merupakan bentuk sesuatu yang kasat mata, tidak jelas, dan tidak berdefinisi.
- c. Warna merupakan elemen desain yang kuat dan provokatif. Warna adalah salah satu elemen esensial dalam pembuatan suatu produk. Pemilihan warna yang tepat dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada pemikiran, perilaku, dan suasana hati pengguna. Hal ini karena setiap warna memiliki emosi psikologi masing-masing. Teori yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu warna primer,

sekunder, tersier, dan warna netral. Pada dasarnya, warna merupakan cahaya yang terpantulkan oleh sebuah benda.



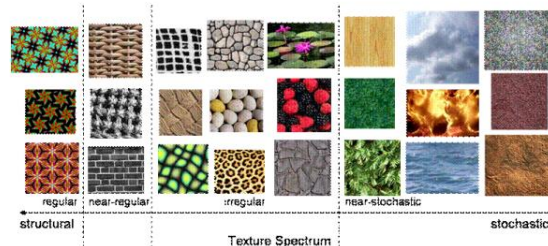
Gambar 2.3. Warna dan Jenis Harmoni Warna

Gambar 2. 22 Warna dan Jenis Harmoni Warna

Pada setiap negara memiliki warna atau arti warna yang berbeda-beda, namun arti warna berikut ini berdasarkan lingkup yang universal.

- 1) Warna Merah. Warna yang paling emosional dan cenderung ekstrim. Menyimbolkan agresivitas, keberanian, semangat, percaya diri, gairah, kekuatan, dan vitalitas.
- 2) Warna Pink. Warna yang disukai banyak wanita ini menyiratkan sesuatu yang lembut dan menenangkan, cinta, kasih sayang dan feminim.
- 3) Warna Biru. Tidak bisa lepas dari elemen langit, air, dan udara, berasosiasi dengan alam, melambangkan keharmonisan, memberi kesan lapang, kesetiaan, ketenangan, sensitif, kepercayaan.
- 4) Warna Kuning. Warna kuning akan meningkatkan konsentrasi, warna ini menyimbolkan warna persahabatan, optimisme, santai, gembira, harapan, toleran, menonjol, eksentrik.
- 5) Warna Hijau. Hijau melambangkan alam, kehidupan, dan simbol fertilitas, sehat, natural.
- 6) Warna Orange. Warna yang melambangkan sosialisasi, keceriaan, segar, semangat, keseimbangan, dan energi.
- 7) Warna Ungu. Memberi kesan spiritual yang magis, mistis, misterius, dan mampu menarik perhatian, kekayaan, dan kebangsawanan.

- 8) Warna Coklat Merupakan warna netral yang natural, hangat, membumi dan stabil, menghadirkan kenyamanan, memberi kesan anggun, dan elegan.
  - 9) Warna Abu-Abu. Warna ini melambangkan kesederhanaan, intelek, futuristik, millennium
  - 10) Warna Hitam. Warna hitam adalah warna yang kuat dan penuh percaya diri, penuh perlindungan, maskulin, elegan, dramatis, dan misterius
- d. Tekstur merupakan kualitas sebuah permukaan. Tekstur memiliki 2 jenis, yaitu tekstur taktil dan tekstur visual. Tekstur taktil merupakan tekstur nyata yang dapat diraba, sedangkan tekstur visual merupakan ilusi tekstur yang hanya dapat dilihat



Gambar 2. 23 Jenis-Jenis Tekstur

Sejarah elemen desain mencerminkan evolusi prinsip dan teknik visual dari berbagai periode. Pada zaman Mesir dan Yunani kuno, garis, bentuk, dan warna digunakan dalam hieroglif dan arsitektur dengan penekanan pada simetri dan proporsi. Selama Abad Pertengahan, gaya Bizantium menonjolkan mosaik berwarna cerah, sedangkan Romanesque menggunakan garis dan bentuk geometris yang kuat dalam seni dan arsitektur. Pada era Renaisans, fokus utama adalah pada perspektif linear dan proporsi manusia, dengan teknik chiaroscuro yang menciptakan ilusi kedalaman.

Pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, gerakan Art Nouveau menggunakan garis lengkung dan bentuk organik, sementara *Art Deco* menonjolkan garis geometris dan bentuk simetris. Gerakan Bauhaus di Jerman menekankan desain yang fungsional dan minimalis

dengan elemen garis bersih dan warna primer. Dalam era modern dan postmodern, desain berevolusi dengan pendekatan minimalis dan penggunaan teknologi baru, sementara postmodernisme menggabungkan berbagai elemen dari periode berbeda dengan cara yang ekspresif. Di era digital, alat seperti Adobe Photoshop dan Illustrator merevolusi cara elemen desain digunakan dalam industri kreatif, berikut adalah aplikasi dakwah visual kaligrafi al-qur'an:

### 1) Pembuatan Spanduk



Gambar 2. 24 Contoh Kaligrafi dalam Spanduk

**Sumber:** foto produk spanduk yang bertuliskan Q,S Shaad:29 di Shopee

Dalam pembuatan spanduk, kaligrafi dapat memberikan sentuhan yang artistik sehingga dapat memperkaya nilai estetisnya serta meningkatkan daya tarik visual. Dengan menambahkan aksesoris indah yang berasal dari kaligrafi spanduk menjadi lebih dari sekedar informasi semata, namun disisi lain menjadi sebuah karya seni yang memukau. Dalam huruf-huruf kaligrafi yang elegan di atas membuat komposisi teks menjadi kelihatan indah sehingga menciptakan kesan tangan yang terampil dan penuh perhatian terhadap detail terhadap si penulis atau yang disebut dengan kaligrafernya.

Sebagai elemen dekoratif, kaligrafi tidak hanya menyampaikan pesan secara tekstual, tetapi juga memancarkan nilai-nilai keanggunan keindahan juga nilai spiritual yang dapat menarik perhatian pengamat. Dengan demikian, penggunaan kaligrafi dalam pembuatan spanduk tidak hanya meningkatkan kejelasan pesan, tetapi juga memberikan dimensi seni yang memperkaya pengalaman visual bagi yang menihat.

## 2) Pembuatan Baju



Gambar 2. 25 Contoh Kaligrafi dalam Produk Baju

Baju yang menampilkan kalimat salam dalam khat stulust

Dalam desain baju, perpaduan kaligrafi tidak hanya menciptakan busana secara fungsional saja namun juga menjadi pernyataan artistik yang memperkaya pengalaman komunikasi visual hingga spiritual seseorang. Ketika kaligrafi diaplikasikan dalam bentuk teks atau sebagai inspirasi karya seni pada pakaian, maka yang dihasilkan bukan sekadar sebuah pakaian melainkan sebuah karya seni bergerak yang mampu menyampaikan pesan atau ekspresi artistik.

Pola atau teks pembentuk kaligrafi pada pakaian berperan sentral dalam menciptakan desain yang eye-catching, menciptakan highlight visual yang menarik perhatian. Desain kaligrafi pada pakaian juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi kepada pemakainya dan penontonnya melalui bahasa visual yang kaya dan estetika yang unik. Dengan demikian, selain fungsi utama menutup badan, pakaian bermotif kaligrafi juga menjadi jembatan komunikasi visual sekaligus dakwah dalam mengajak pengamat merenungkan makna atau estetika yang tersembunyi di setiap garis dan lekuk huruf kaligrafi pada kain, sehingga menambah kesan dimensi emosional dan intelektual pesan disampaikan melalui pakaian secara tidak langsung.

### 3) Kesenian Ajang Perlombaan



Gambar 2. 26 Contoh Kaligrafi Ajang Perlombaan Karya 4 cabang yang juara 1 pada MTQN di Kalimantan Selatan 2022 dari kiri ke kanan ( Cabang kontemporer, dekorasi, hiasan mushaf, naskah pilihan

Dalam kesenian, penerapan kaligrafi pada lukisan atau karya seni lainnya dapat menjadi peluang untuk membuka pintu pada cara berekspresi visual yang unik dan berbeda dari seorang seniman. Seniman kaligrafi atau kaligrafer dalam kompetisi seni memiliki peran khusus dalam menciptakan karya seninya. Tak tidak hanya memadukan teknik penulisan yang indah tetapi juga menyampaikan pesan sehingga dapat menciptakan estetika visual yang menarik bagi para penikmat seni.

Dalam ajang perlombaan kaligrafi seringkali dianggap sebagai salah satu unsur yang dapat meningkatkan nilai suatu karya kerana para peserta dituntut harus memaksimalkan potensi yang ia punya sehingga dapat dituangkan ke dalam media pembuatan seni tersebut. Berdasarkan gambar di atas media pembuatan seni di ajang perlombaan MTQ terdiri dari 3, yakni, kertas karton, triplex, dan juga kanvas, tergantung cabang yang dipilih nantinya.

Pesan-pesan yang disampaikan kaligrafi dalam perlombaanpun dapat berupa pemikiran yang mendalam, nilai-nilai budaya atau ekspresi emosi, memberikan tambahan dimensi komunikasi visual dalam seni. Seniman kaligrafi tidak hanya menggunakan tulisan sebagai bentuk komunikasinya, tetapi juga menggunakan elemen visual seperti bentuk, ruang, dan warna yang dihasilkan oleh teknik kaligrafi.

Dalam perlombaan seni, penggunaan kaligrafi dapat menarik perhatian juri dan penonton dengan memberikan daya tarik visual yang unik, serta mampu menciptakan dialog antara peserta lomba dengan penonton. Pemilihan kata, kalimat, penyusunan huruf dan permainan visual lainnya merupakan bagian integral dari pesan yang ingin disampaikan oleh seniman kaligrafi. Selain itu, estetika visual yang tercipta dari kaligrafi dapat menciptakan identitas yang unik, sehingga membedakan karya tersebut dengan karya lain yang ikut serta dalam kompetisi. Oleh karena itu, dalam perlombaan seni, kaligrafi tidak hanya sebagai salah satu bentuk komunikasi visual tetapi juga sebagai alat ekspresi seni yang mampu memberikan kesan mendalam dan memikat hati penonton dan juri.

#### 4) Sebagai Pajangan



Gambar 2. 27 Contoh Kaligrafi pada Produk Pajangan Pajangan dinding yang bertuliskan Allah Muhammad serta ayat kursi ditengahnya yang bertuliskan khat stulust. **Sumber:** foto produk dari shopee

Pajangan dinding yang dihiasi dengan kaligrafi menawarkan lebih dari sekadar dekorasi visual; mereka menciptakan sebuah narasi visual yang merangkul kedalaman makna dan estetika. Dalam konteks komunikasi visual, kaligrafi menjadi elemen utama yang memegang peranan penting sebagai penyampai pesan dan pencipta atmosfer dalam ruang tersebut. Ketika kata-kata atau kutipan yang dihasilkan dengan teknik kaligrafi dipilih sebagai pusat perhatian dalam pajangan dinding, terbentuklah suatu fokus visual yang memimpin mata pengamat ke dalam pengalaman artistik yang mendalam. Kaligrafi sebagai seni tulis indah tidak hanya



memberikan keindahan pada tampilan fisik, tetapi juga membawa elemen berarti yang dapat berbicara langsung pada perasaan dan pemikiran penonton.

Penggunaan kaligrafi pada pajangan dinding menciptakan suatu narasi visual yang dapat merangsang emosi, menyampaikan pesan, atau meresapkan ruangan dengan atmosfer yang unik dan berarti. Oleh karena itu, komunikasi visual melalui kaligrafi pada pajangan dinding tidak hanya sekadar memperindah ruang, tetapi juga berfungsi sebagai sarana menyampaikan makna dan mendalami pengalaman estetis bagi mereka yang berinteraksi dengan karya seni tersebut.

#### **F. Peluang Dakwah Visual Kaligrafi Al-Qur'an**

Peluang dalam dakwah visual kaligrafi al-qur'an perlu dikemukakan sebagai pemacu meningkatkan kemahiran dan kemampuan penguasaan seni kaligrafi untuk dijadikan sebagai saluran pemertabat dan perealisasi terwujudnya seni Islam yang dalam berdakwah di semua peringkat dan level sehingga dapat dirasai oleh semua kaum Muslimin di seluruh Nusantara. Pada saat sekarang hampir semua provinsi di Indonesia bahkan di negara Asia Tenggara ada mengajarkan seni kaligrafi, terutama madrasah atau pondok-pondok pesantren agar dapat dijadikan sebagai penggerak penting melahirkan generasi penerus khazanah seni ini dalam masyarakatnya, kemudian pengajaran seni kaligrafi di beberapa tempat dan provinsi di Indonesia masih ada yang murah yang biayanya masih terjangkau sehingga memberikan peluang seluas-luasnya kepada peminat seni tersebut dari waktu ke waktu.

Penemuan berbagai tulisan kaligrafi dalam manuskrip, batu nisan, uang, artifak, ukiran dan lain-lain menjadikan warisan ini semakin berharga dari para ilmuwan dan cendekiawan terdahulu, bahkan bahan-bahan tersebut sudah banyak dijadikan sebagai barang berharga yang bernilai tinggi seperti tulisan kaligrafi arab melayu pada dinding masjid pertama di Padang Sumatera Barat yaitu Masjid Gantiang.

Peluang juga terbuka kepada penubuhan organisasi, sanggar seni, persatuan atau pecinta seni kaligrafi ini, agar dapat menyebarkan penulis-penulis berbakat yang betul-betul mampu menjadi pewaris kehebatan tulisan tersebut di masa akan datang. Melalui Departemen Agama Islam yang bergerak dalam bidang agama, perlu senantiasa memerlukan tulisan-tulisan seni kaligrafi yang bisa menjadi peluang besar pengembangan tulisan tersebut untuk dijadikan sebagai tulisan utama dalam khutbah, ceramah, kuliah dan lain sebagainya.

Peluang lain juga terbuka apabila hampir semua wilayah di Indonesia setiap tahunnya selalu mengadakan Musabaqah Khatil Quran (MKQ) di semua peringkat sehingga mampu melahirkan lebih banyak lagi penulis-penulis kaligrafi yang berkaliber sampai kapanpun.

Peluang lain dapat diwujudkan melalui lingkaran pecinta dan peminat untuk lebih meningkatkan lagi keterampilan menulis melalui lembaga pendidikan, baik dari tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok-pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi. Wujudnya organisasi-organisasi, persatuan-persatuan atau kelab-kelab yang dapat memperbagaikan lagi programnya sehingga menjadi pendukung utama dalam kemajuan seni kaligrafi ini di Nusantara.

Keindahan juga mengandung perhatian untuk menikmati keindahan tulisan segenap bahwa manusia cenderung kepada yang indah-indah menyukai serta mencintai yang indah-indah. Bahkan disebutkan bahwa Allah itu indah dan menyukai serta mencintai yang indah-indah

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.”

(HR. Muslim no. 91)

Kaligrafi mendidik sifat sabar, tekun, bersih, gigih inovatif dan kreatif. Itu semua adalah sifat yang indah. Puncak dari itu adalah

seseorang selalu berpikir, berdzikir dan bersyukur manakala tersentuh dengan keindahan yang disaksikan.<sup>33</sup>

Dengan menikmati indahnya kaligrafi itu akan mendorong pula jiwa manusia itu untuk mengetahui pesan-pesan wahyu Allah dan sunnah Rasul yang diwujudkan melalui kaligrafi. Sehingga kaligrafi tidak hanya sebagai hiasan untuk keindahan semata, tetapi juga menghadirkan pesan-pesan wahyu Allah dan sunnah Rasul yang dengan sendirinya. Dakwah Islam melalui kaligrafi terlaksana secara langsung.

Kaligrafi sebagai materi dakwah yang tahan lama dapat dibaca jamaah berulang-ulang bahkan bisa terpajang puluhan tahun lamanya yang dapat dinikmati siapa saja dan kapan saja datang ke masjid, baik pagi, siang sore bahkan malam bisa menjadi warisan dan cenderung tanpa ada biaya tambahan.

Kaligrafi dapat memuat pesan-pesan dakwah untuk manusia nuansa ajaran Islam tentang aqidah, syariah, ibadah, muamalah, jinayah, siasah serta pesan-pesan wahyu tentang kehidupan masyarakat lainnya.

Walaupun sebagai tulisan kaligrafi tersebut tidak dipahami, tidak dimengerti tetapi daya tarik keindahannya tidak akan menyusutkan keingintahuan jamaah tentang ayat atau sunnah yang di tulis, bahkan tulisan dapat itu dapat menjadikan motivasi masyarakat untuk belajar memahami cara membaca tulisannya sehingga pesan yang ada dalam tulisan kaligrafi tersebut dapat dimengerti.

Adapun kelebihan media visual diantara media dakwah lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tampilan yang sifatnya konkrit
- b. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu
- c. Gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita

---

<sup>33</sup> Didin Sirajuddin, *Kisah-Kisah Kaligrafi*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2020), hal.130

d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja

Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

## **G. Penelitian Relevan**

### **i. Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @HADITSKU**

Dalam jurnal yang dituliskan oleh Nur Rizky Toybah yang berjudul “Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @HADITSKU” membahas mengenai pesan dakwah yang dibagikan melalui gambar akun instagram @haditsku serta menginterpretasikan dakwah yang terkait dengan unsur komunikasi visual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Dan dari hasil penelitian diketahui akun instagram @haditsku memposting gambar berkaitan dengan pesan akidah, syariah, dan akhlak meskipun pesan yang paling dominan disampaikan adalah pesan akhlak di samping itu dalam interpretasi dakwah terkait dengan komunikasi visualnya diketahui terdapat berdasarkan dengan objek dan teks dan adapula yang berdasar dari teksnya saja, diikuti dengan unsur komunikasi visual yaitu garis, bentuk, tekstur, gelap terang, ukuran, warna, tipografi dilihat dengan dua prinsip komunikasi visual yaitu keseimbangan (*Balance*) dan kesatuan (*Unity*). Jenis gambar yang dibagikan dengan objek sesuai dan teks berguna untuk introspeksi diri. Setiap gambar yang dibagikan juga berbentuk motivasi untuk diri untuk melakukan kebaikan. Disimpulkan bahwa akun instagram @haditsku merupakan akun yang menyebarkan dakwah melalui media sosial dengan menfokuskan pada elemen visualnya.

### **ii. Dakwah Berbasis Media dan Komunikasi Visual**

Artikel yang ditulis oleh Ari Wibowo berisikan konsep digitalisasi dakwah berbasis desain komunikasi visual. Kemajuan informasi dan teknologi komunikasi pada aspek kehidupan diantaranya bagaimana cara berdakwah para da'i. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang para mubaligh untuk mengembangkan media dakwah yang relevan dengan masa

kini peradaban. Salah satu konsep yang ditawarkan adalah berdakwah secara visual dengan mengandalkan desain sebagai referensi bagi para da'i khususnya bagi mengemas konten dakwah yang kreatif dan menarik di berbagai media sosial platform media. Artikel ini diperkaya dengan studi literatur untuk memperjelas konsep komunikasi visual dan kaitannya dengan dakwah. Teknik observasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai potret desain komunikasi visual yang diterapkan dalam dakwah Facebook, YouTube, dan situs web. Hasilnya, ada empat sosial media yang dapat digunakan sebagai media dakwah berbasis visual komunikasi, yaitu Facebook, WhatsApp, Instagram, dan Youtube. Selain itu, ada tiga bentuk komunikasi digital berdasarkan komunikasi visual yang banyak digunakan di media sosial, yaitu poster dakwah, kartun dakwah, dan video dakwah.

### **iii. Dakwah Komunikasi Visual**

Dalam jurnal yang dibuat oleh Nilnan Ni'mah menjelaskan bahwa selain merupakan sebuah kewajiban setiap muslim mengajak seseorang khususnya umat Islam dalam melakukan hal-hal yang baik dan melarang kejahatan dakwah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan apa saja. Nilnan juga menjelaskan akan pentingnya media untuk memfasilitasi mad'u agar mudah diterima dan memahami pesan-pesannya dengan menggunakan 3 teori yakni; (i) teori Pierce untuk melihat ikon, indeks dan simbol, (ii) teori Saussure untuk melihat makna konotatif dan denotatif, (iii) teori Barthes untuk melihat kode (kode hermeneutik, kode simbolik, kode narasi, kode semantik, dan kode kebudayaan)

Salah satu media yang digunakan Nilnan untuk menarik seseorang adalah media komunikasi visual yang merupakan media komunikasi yang dapat dicerna oleh indera penglihatan, seperti buku, iklan, spanduk, baliho, poster, pamflet, dan sebagainya. Sedangkan poster islami adalah media yang berkembang sejak tahun 2010 hingga beberapa tahun terakhir. Islam poster harus mempunyai konsep yang jelas, dan harus mencantumkan sumbernya Al-Qur'an dan hadits atau para pemikir Islam. Poster tidak dibuat-buat hanya asal-asalan saja, tapi bisa saja itu benar. Poster-poster ini berguna

untuk mengingatkan Umat Islam khususnya, agar senantiasa kembali ke jalan Allah.

#### **iv. Program Penyuluhan Dakwah Komunikasi Visual Di MAS Terpadu Tunas Cendikia Cirebon**

Dalam jurnal tersebut menurut penulis, (Ahmad Faiz Muntazori, Abu Maskur, Wirawan Sukarwo) mengatakan jumlah penerimaan siswa baru akan terus dihadapi oleh MAS Tunas Cendikian yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di kawasan Cirebon. Berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, diselenggarakanlah penyuluhan mengenai dakwah komunikasi visual. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan melibatkan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman awal mengenai dakwah komunikasi visual. Penulis bertujuan pada kegiatan penyuluhan ini adalah untuk membentuk kesadaran mengenai pentingnya penguasaan ilmu desain visual yang bisa digunakan dalam beragam platform digital. Tingginya angka pengguna media sosial di Indonesia memberi efek langsung pada perkembangan dakwah komunikasi visual, maka semakin mudah internet diakses, semakin mudah pula konten dakwah disebarluaskan untuk masyarakat.

Dari kegiatan penyuluhan tersebut mitra bisa membentuk tim khusus untuk mengelola konten media sosial dengan desain visual yang baik. Konten dakwah dan informasi yang dikemas secara baik, akan memunculkan atensi dan apresiasi publik secara lebih luas, sehingga penulis dalam hal ini berharap hal tersebut nantinya diharapkan berimbas secara positif pada kenaikan jumlah siswa yang mendaftar. Dari jurnal tersebut menghasilkan dua poin yakni (1) Penyuluhan yang dilaksanakan telah membangun kesadaran akan pentingnya dakwah komunikasi visual di era digital. (2) MAS Tunas Cendikia memerlukan tim khusus untuk mengelola akun media sosial milik mereka agar dapat dikemas lebih baik lagi secara visual.

#### **v. Psikologi Persepsi Visual pada Konten Dakwah Visual Instagram**

Dalam jurnal yang ditulis oleh Abdu Zikrillah dan Yayah Nurhidayah ini mengatakan bahwa persepsi berkaitan dengan menafsirkan makna yang terkandung dari pesan yang disampaikan, dalam konteks ini berbentuk visual. Pesan berbentuk visual memiliki keunikan tersendiri, salah satunya adalah pemaknaan dari bentuk visualnya. Setiap individu memiliki tingkat kognitif berbeda-beda, hal ini yang menjadi pengaruh terhadap persepsi visual.

Konten dakwah visual di Instagram tentunya bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah secara visual. Bagaimana proses bentuk visual itu dipersepsi setidaknya ada tiga tahapan, yaitu pemrosesan pararel (perhatian), persepsi pola (analisis visual), dan memori kerja visual. Metode yang digunakan untuk menjelaskan kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teori Desain Komunikasi Visual untuk membahas elemen visualnya.

Hasil yang didapatkan, konten dakwah visual Instagram memiliki bentuk visual yang menarik sehingga pada tahap awal persepsi membentuk perhatian, tahap kedua konten dianalisis oleh kinerja otak dalam sistem kinerja visual untuk menginterpretasi bentuk visual dan hasil persepsinya membentuk kognitif, dalam hal ini ditemukan nilai-nilai ajaran Islam, hasil persepsi pada tahap ketiga disimpan dalam memori visual dan memunculkan respon baik secara afektif berupa sikap (menjadi orang yang bertaqwa) maupun secara psikomotor berupa tindakan (melaksanakan ibadah).

#### **vi. Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual**

Jurnal yang ditulis oleh Ari Wibowo ini menjelaskan tentang konsep digitalisasi dakwah berbasis desain Komunikasi Visual. Kemajuan informasi dan teknologi komunikasi mendisrupsi berbagai aspek kehidupan diantaranya bagaimana cara berdakwah para da'i. Ini merupakan tantangan sekaligus peluang para mubaligh untuk mengembangkan media dakwah

yang relevan dengan masa kini peradaban. Salah satu konsep yang ditawarkan adalah komunikasi visual desain. Konsep desain ini sangat relevan dengan kondisi saat ini (era digital) dan dapat menjadi referensi bagi para dakwah khususnya bagi mengemas konten dakwah yang kreatif dan menarik di berbagai media sosial platform media. Artikel ini diperkaya dengan studi literatur untuk memperjelas konsep komunikasi visual dan kaitannya dengan dakwah. Teknik observasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai potret desain komunikasi visual yang diterapkan dalam dakwah Facebook, YouTube, dan situs web. Hasilnya, ada empat sosial media yang dapat digunakan sebagai media dakwah berbasis visual komunikasi, yaitu Facebook, WhatsApp, Instagram, dan Youtube. Selain itu, ada tiga bentuk komunikasi digital berdasarkan komunikasi visual yang banyak digunakan di media sosial, yaitu poster dakwah, kartun dakwah, dan video dakwah





Tabel 1. Penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan Penelitian	Teori	Hasil Penelitian	Relevansi	Ket.
1.	Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @HADITSKU	Nur Rizky Toybah	Meneliti pesan dakwah yang dibagikan melalui gambar akun instagram @haditsku dan menginterpretasikan dakwah yang dikaitkan dengan unsur komunikasi visual.	Prinsip komunikasi visual, teori keseimbangan dan kesatuan	1. Akun instagram @haditsku memposting gambar berkaitan dengan pesan akidah, syariah, dan akhlak (dominan) 2. Interpretasi dakwah terkait dengan komunikasi visualnya berdasarkan dengan	Tujuan gambar yang ada di akun @hadistku motivasi diri untuk melakukan kebaikan sehingga akun tersebut sebagai media dalam menyebarkan dakwah yang menfokuskan pada elemen visual.	Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 04 No. 07 Januari-Juni 2016


					(1) objek dan teks (2) teks saja, diikuti dengan unsur komunikasi visual		
2.	Dakwah Berbasis Media dan Komunikasi Visual	Ari Wibowo	Untuk menginformasikan dan mempromosikan pesan dengan visualisasi yang menarik perhatian dan dapat merubah perilaku penerimanya	Desain komunikasi visual	Digitalisasi dalam konteks komunikasi visual dapat digunakan di berbagai platform media sosial baik berupa poster, kartun maupun video. Kegiatan tersebut tidaklah mudah maka da'i perlu dibekali keterampilan khusus pada bidang multimedia	Mengemas konten dakwah dalam bentuk visual yang kreatif sehingga memiliki daya tarik tersendiri	Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 02 Juli-Desember 2020 Hlm. 183-199

3.	Dakwah Komunikasi Visual	Nilnan Ni'mah	(1) melihat ikon, indeks dan simbol, (2) melihat makna konotatif dan denotatif, (3) melihat kode hermeneutik, simbolik, narasi, semantik, dan kebudayaan	(i) teori Pierce (ii) teori Saussure (iii) teori Barthes	Dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja dan melalui media apa saja. Salah satu bentuk dakwah komunikasi visual adalah melalui poster-poster yang bernafaskan Islam, berisi kalimat-kalimat motivasi yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, yang mengajak manusia untuk berbuat amar	Media dakwah visual dapat menarik perhatian seseorang karena mudah dicerna sehingga berguna untuk mengingatkan umat agar senantiasa kembali ke jalan Allah	Islamic Communication Journal Voll. 01, No. 01, Mei-Oktober 2016
----	--------------------------------	------------------	--	--	--	--	---

					ma'ruf nahi munkar.		
4.	Program Penyuluhan Dakwah Komunikasi Visual Di MAS Terpadu Tunas Cendikia Cirebon	Ahmad Faiz Muntazor, Abu Maskur, Wirawan Sukarwo	Untuk membentuk kesadaran mengenai pentingnya penguasaan ilmu desain visual yang bisa digunakan dalam beragam platform digital.	-	1. Penyuluhan yang dilaksanakan telah membangun kesadaran akan pentingnya dakwah komunikasi visual di era digital. 2. MAS Tunas Cendikia memerlukan tim khusus untuk mengelola akun media sosial milik mereka agar dapat dikemas lebih baik lagi secara visual.	Dengan dakwah komunikasi visual diharapkan mampu menaikan atensi dan apresiasi publik secara lebih luas, sehingga penulis dalam hal ini berharap nantinya memiliki dampak dalam berdakwah.	Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 06 No. 04, Juli-Agustus 2023, 461-470

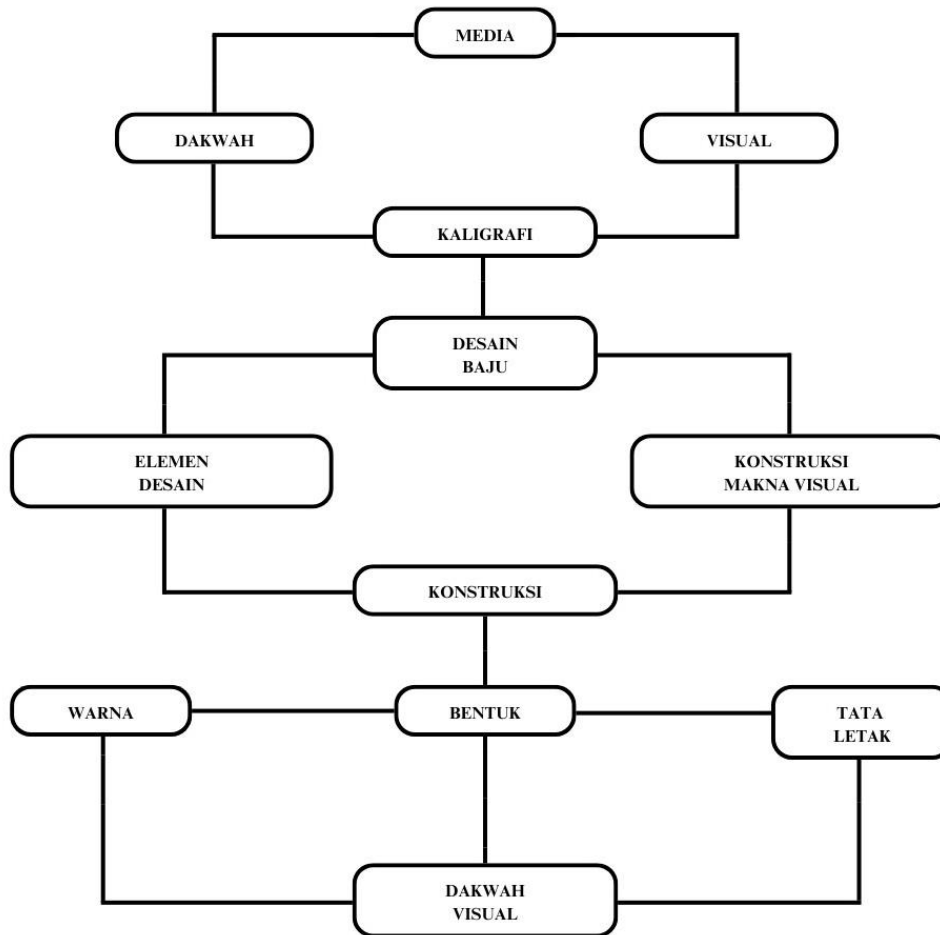
5.	Psikologi Persepsi Visual pada Konten Dakwah Visual Instagram	Abdu Zikrillah, Yayah Nurhidayah	Untuk menyampaikan pesan dakwah secara visual.	<p>1. Teori Desain Komunikasi Visual</p> <p>2. Teori semiotika Pierce</p> <p>3. Teori psikologi persepsi visual</p>	<p>Konten dakwah visual Instagram memiliki bentuk visual yang menarik sehingga pada tahap awal persepsi membentuk perhatian kemudian konten dianalisis oleh kinerja otak dalam sistem kinerja visual untuk menginterpretasi bentuk visual dan hasil persepsinya membentuk kognitif, dalam hal ini ditemukan nilai-</p>	Untuk menyampaikan pesan dakwah secara visual.	<p>Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal Vol. 4, No. 2, Desember 2021, hlm. 233-248</p>
----	---	----------------------------------	--	---	--	--	---

					<p>nilai ajaran Islam dan disimpan dalam memori visual dan memunculkan respon baik secara afektif berupa sikap (menjadi bertaqwa) maupun secara psikomotor berupa tindakan (beribadah).</p>		
6.	<p>Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual</p>	<p>Ari Wibowo</p>	<p>Untuk menginformasikan dan mempromosikan pesan dengan visualisasi</p>	<p>Pendekatan komunikasi visual Prinsip Keseimbangan Prinsip Kesatuan</p>	<p>Peningkatan digitalisasi dalam konteks komunikasi visual mengharuskan para da'i untuk memiliki keterampilan</p>	<p>Dakwah visual yang kreatif dan menarik menawarkan strategi alternatif untuk memvisualkan</p>	<p>Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 02 Juli-Desember</p>

			yang menarik perhatian dan dapat merubah perilaku penerimanya.		<p>khusus dalam bidang multimedia, sehingga mereka dapat secara efektif menggunakan berbagai platform media sosial seperti poster, kartun, dan video untuk menyampaikan pesan mereka.</p>	<p>praktik atau aktivitas dakwah.</p>	<p>2020, hlm. 169-198</p>
--	--	--	--	--	---	---------------------------------------	---------------------------

## H. Pemetaan, Status dan Posisi Penelitian

### Kerangka Pemikiran



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai kaligrafi namun penelitian ini merupakan penelitian yang unik, dan merupakan hal yang baru dibidang dakwah visual produk baju dapur produksi lemka di Sukabumi Jawa Barat. Penelitian ini menjadi unik dan berbeda dari penelitian lainnya karena fokusnya pada domain spesifik dalam bidang komunikasi visual produk dapur produksi Lemka di Sukabumi, Jawa Barat. Meskipun penelitian seringkali dapat memiliki elemen-elemen yang serupa dengan penelitian lainnya jika ditinjau dari konteks yang spesifik dan fokusnya dapat memberikan dimensi khusus yang tidak dapat diabaikan.



Penelitian ini dianggap penting karena apabila dilihat dari potensinya dapat menghasilkan wawasan baru dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang cara dakwah visual memainkan peran dalam mempromosikan produk baju dapur produksi lemka tersebut.

Adapun dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai strategi komunikasi visual dalam konteks industri tertentu, yaitu produksi baju dapur produksi oleh Lemka. Dengan mendekati penelitian ini sebagai suatu penelitian yang unik, peneliti dapat menggali aspek-aspek khusus dari komunikasi visual yang mungkin belum terungkap sebelumnya. Hal ini bisa mencakup analisis desain produk, strategi pemasaran visual, atau bagaimana elemen-elemen visual tertentu berkontribusi terhadap citra merek Lemka.

Dengan demikian, meskipun ada kemungkinan adanya beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam bidang kaligrafi maupun komunikasi visual, penelitian ini membuka pintu untuk penemuan-penemuan baru dan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang komunikasi visual khususnya pada produk baju dapur produksi Lemka di Sukabumi, Jawa Barat.